

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS**

**(Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

**Oleh:**

**WIDYA RAHAYU**

**Nim: 14520055**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018 M / 1439 H**

## NOTA PEMBIMBING

Perihal: Pengantar Ujian Munaqasyah

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "~~EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN~~ **DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)**" yang di tulis oleh saudara Widya Rahayu, Nim: 14520055 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat kami sampaikan,

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

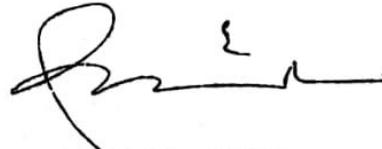
Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I



**Dr. Nurseri Hasnah, M.Ag**  
NIP: 197804142002122004

Pembimbing II



**Mohd. Aji Isnaini, MA**  
NIP: 197004172003121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : Widya Rahayu  
Nim : 14520055  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:  
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Tempat : Ruang Laboratorium Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



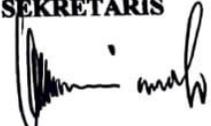
**DEKAN,**  
**DR. Kusnadi, MA**  
NIP. 197108192000031002

**TIM PENGUJI**

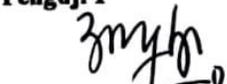
**KETUA**

  
**Dra. Hj. Dalinur M.Nur, MM**  
NIP.195704121986032003

**SEKRETARIS**

  
**Manah Rasmanah, M. Si**  
NIP. 197205072005012004

**Penguji 1**

  
**Dra. Eni Muftiati, M.Hum**  
NIP.196802251994032006

**Penguji 11**

  
**Neni Noviza, M.Pd**  
NIP.197903042008012012

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Rahayu  
Tempat&Tanggal Lahir : Palembang, 05 Oktober 1996  
NIM : 14520055  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP  
PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS  
(Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpersi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademisi, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

  
000  
RIBU RUPIAH

Widya Rahayu

14520055

## MOTTO

*“Berdamailah Dengan Keadaan, Kelak Kau Akan Taklukkan Dunia”*

### **KUPERSEMBAHKAN KEPADA**

1. Ayahanda Waluyo dan Ibundaku Praptinah tercinta yang senantiasa memberi support dan memotivasiku ditengah kesulitan serta do'a yang tiada hentinya. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada keluarga yang sudah membantu dan memberi dukungan.
2. Kepada Ayunda Devi Anggrainy dan Adindaku Nabila Yassin terima kasih atas support yang telah diberikan selama ini dan semoga saudaraku tercinta dapat menggapai keberhasilan juga dikemudian hari.
3. Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Nurseri Hasnah, M.Ag dan Bapak Mohd. Aji Isnaini, MA terimakasih banyak saya ucapkan telah membantu saya dalam memberikan arahan menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu dan bapak. Amin Allahuma Amin.
4. Untuk sahabat seperjuanganku Budi, Dinda, Nopa, Rani, Ria, Riko, Reni, Selly, Ulpa, Wisin, Yeli, Yurischa yang selalu menemaniku dikala suka duka.
5. Sahabat kecilku Anggi, Ekky, Imut dan Wulan yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
6. Keluarga besar BPI 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu ada dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan strata satu ini.
7. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menuangkan pikiran, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah bagi kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dan senantiasa menegakan kalimat Allah semata.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) bidang Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun atas pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Karena itu tidak berlebihan jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, saudara-saudariku, beserta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA. Ph.D yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Neni Noviza, M. Pd dan Ibu Manah Rasmanah., M. Si. Sebagai ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Nurseri Hasnah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Mohd. Aji Isnaini, MA selaku pembimbing II yang selalu sabar dan Ikhlas, telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ainur Ropik, S.Sos.I, M.Si Sebagai penasihat akademik yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi.

7. Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan.
8. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Terimakasih banyak kepada ketua PKBM Tut Wuri Handayani Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. Para Informan dan semua pihak yang terkait (pengelola, tutor, dan peserta BKHP) yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang diperlukan.
11. Untuk sahabat seperjuanganku Budi, Dinda, Nopa, Rani, Ria, Riko, Reni, Selly, Ulpa, Wisin, Yeli, Yurischa yang selalu menemaniku dikala suka duka.
12. Sahabat kecilku Anggi, Ekky, Imut dan Wulan yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
13. Seluruh teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam 2014 teruslah berjuang dan jangan pernah menyerah. Ingat! Doa+usaha+keyakinan=kesuksesan (Insya Allah).
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan kalian dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Alamin.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai penerus agama dan bangsa, dan ini menjadi amal sholeh bagi kita, semoga diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alaamiin.

Palembang, Agustus 2018

Penulis,

Widya Rahayu

NIM. 14520055

## DAFTAR ISI

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL.....          | i   |
| NOTA PEMBIMBING .....       | ii  |
| PENGESAHAN PENGUJI.....     | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....    | iv  |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... | v   |
| KATA PENGANTAR .....        | vi  |
| DAFTAR ISI.....             | x   |
| DAFTAR TABEL.....           | xiv |
| DAFTAR BAGAN .....          | xv  |
| ABSTRAK .....               | xvi |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 11 |
| C. Batasan Masalah .....                           | 12 |
| D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian ..... | 13 |
| 1. Tujuan Penelitian .....                         | 13 |
| 2. Kegunaan Penelitian .....                       | 13 |
| E. Tinjauan Pustaka.....                           | 14 |
| F. Kerangka Teori .....                            | 16 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| G. Metodologi Penelitian .....       | 23 |
| 1. Jenis Penelitian .....            | 23 |
| 2. Subyek dan Objek Penelitian ..... | 23 |
| 3. Jenis dan Sumber Data .....       | 24 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....     | 25 |
| H. Teknik Analisis Data .....        | 26 |
| I. Sistematika Pembahasan .....      | 29 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Teori Efektivitas .....                | 31 |
| 1. Pengertian Efektivitas .....           | 31 |
| 2. Indikator Efektivitas .....            | 33 |
| B. Teori Bimbingan Karier .....           | 36 |
| 1. Pengertian Bimbingan Karier .....      | 36 |
| 2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier ..... | 37 |
| 3. Ruang Lingkup Bimbingan Karier .....   | 40 |
| C. Teori Kecakapan Hidup .....            | 41 |
| 1. Pengertian Kecakapan Hidup .....       | 41 |
| 2. Konsep Kecakapan Hidup .....           | 43 |
| 3. Indikator Kecakapan Hidup .....        | 48 |
| D. Teori Kreativitas .....                | 50 |
| 1. Pengertian Kreativitas .....           | 50 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Ciri-Ciri Kreativitas .....                      | 52 |
| 3. Pengukuran Kreativitas.....                      | 60 |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas..... | 62 |

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Berdirinya PKBM Tut Wuri Handayani Palembang ..... | 64 |
| B. Visi dan Misi PKBM Tut Wuri Handayani .....                | 66 |
| C. Tujuan Lembaga.....  | 67 |
| D. Program PKBM Tut Wuri Handayani.....                       | 67 |
| E. Pengurus dan Tugasnya.....                                 | 68 |
| F. Struktur Organisasi .....                                  | 74 |
| G. Sarana dan Prasarana.....                                  | 75 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Deskripsi Responden.....</b>   | <b>77</b> |
| 1. Pengelola PKBM.....   | 77        |
| 2. Tutor BKHP .....  | 78        |
| 3. Peserta BKHP .....  | 79        |
| <b>B. Hasil Penelitian</b>   |           |
| 1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan...                           | 81        |
| 2. Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas..... | 89        |

|  |    |
|--|----|
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan<br>Kecakapan Hidup Perempuan..... | 96 |
|--|----|

### **C. Pembahasan**

|  |     |
|--|-----|
| 1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan ...                              | 101 |
| 2. Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam<br>Pengembangan Kreativitas.....  | 107 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan<br>Kecakapan Hidup Perempuan..... | 111 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 113 |
| B. Saran.....       | 114 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP PENELITIAN**

## DAFTAR TABEL

|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| Tabel 1 Subyek Penelitian..... | 24  |
| Tabel 2 Hasil Wawancara .....  | 118 |

## DAFTAR BAGAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Bagan1 Struktur Organisasi ..... | 74 |
|----------------------------------|----|

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, memberikan keterampilan sasaran program dengan target agar mampu membuat produk sendiri. Kedua, memberikan pengetahuan mengenai pengembangan kreativitas untuk memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha dengan kemampuan yang dimiliki.

Adapun jenis penelitian ini adalah lapang (*field research*). Sedangkan jenis penelitian data yang digunakan adalah data kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 11 informan bimbingan kecakapan hidup perempuan, yang terdiri dari 3 orang pengelola, 2 orang tutor, dan 6 orang peserta bimbingan kecakapan hidup perempuan sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder dari dokumentasi. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua yaitu pelaksanaan, dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Kedua, Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan, dari beberapa hal tersebut, apabila dilihat berdasarkan *input*, *process*, dan *outputnya* maka efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang maka dinyatakan tidak efektif. Ketiga, Faktor yang mendukung program BKHP adalah antusiasme peserta dan aktifnya pengelola PKBM dan tutor BKHP untuk selalu mengawasi perkembangan peserta. Faktor yang menghambat program dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor internal dari diri peserta dan faktor eksternal.

*Kata Kunci: Kecakapan Hidup Perempuan, Kreativitas*



**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus selalu menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak sadar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pada hakikatnya, kita mempercayai bahwa individu memiliki potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Individu diberikan kebebasan seluas-luasnya dalam melakukan tindakan, tetapi harus berani bertanggung jawab sekalipun mengandung risiko bagi dirinya sendiri.<sup>1</sup> Individu yang telah terpenuhi kebutuhan hidupnya akan mampu berfungsi secara utuh yang dapat ditandai dengan keterbukaan terhadap pengalaman, percaya kepada orang lain, dapat mengekspresikan perasaan secara bebas, bertindak mandiri dan kreatif.

Manusia pastinya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, sejak manusia dilahirkan selalu membutuhkan bantuan orang lain, ia memerlukan bantuan makan, minum, dan memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada pokoknya tidak mungkin manusia hidup sendiri tanpa adanya komunikasi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu akan turut membentuk norma-norma sosial. Selain itu dalam kehidupan sosial individu bukan hanya akan mendapatkan

---

<sup>1</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.153.

kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya, tetapi masyarakat itu juga membutuhkan sumbangannya.

Melalui dinamika kelompok setiap masyarakat diharapkan mampu tegak sebagai perorangan atau individu yang sedang mengembangkan potensi dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Ini tidak berarti potensi diri seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok, melainkan pengembangan pribadi tidak boleh merusak kehidupan pribadi-pribadi lain, dan sebaliknya kehidupan orang lain atau kehidupan kelompok pada umumnya jangan sampai pula mematikan perkembangan pribadi perorangan. Pengembangan pribadi seseorang harus saling menghidupi kepentingan orang lain atau kelompok.<sup>2</sup> Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif. Rangsangan dari luar, adalah bagian penting yang bisa mendorong kemampuan kreatif manusia. Tetapi, optimalisasi potensi itu perlu pembelajaran, dan pembiasaan. Hal ini mengindikasikan, bahwa kreativitas dan manusia kreatif itu lahir dari berbagai ragam konteks, namun memiliki satu kesamaan, yaitu dia mampu keluar dari situasi beku dan baku lingkungannya sendiri.

Perencanaan sumber daya manusia akan dapat dilakukan dengan baik dan benar jika perencanaannya mengetahui apa dan bagaimana sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia atau *man power* disingkat SDM merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. Sumber daya manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan

---

<sup>2</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.19.

lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Masalah sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa dan negaranya. Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan harkat, martabat dan kemampuan manusia serta kepercayaan diri sendiri. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh di semua sektor dan daerah dan ditunjukkan pada perluasan lapangan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan serta perlindungan tenaga kerja.<sup>3</sup> Demikian pula perlu terus ditingkatkan langkah-langkah di berbagai sektor dan daerah secara terpadu untuk membina dan pengembangan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan, antara lain melalui pendidikan dan latihan kerja.

Sejak pemerintahan orde lama, orde baru hingga orde reformasi sekarang ini, dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur, baik materiil maupun spiritual, pemerintah telah melakukan pembangunan di berbagai bidang secara berkesinambungan. Dari tahun ke tahun kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta terus meningkat. Tentu hasil dari pembangunan tersebut juga cukup kita rasakan adanya peningkatan kesejahteraan hidup. Meskipun demikian peningkatan kesejahteraan hidup tersebut belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

---

<sup>3</sup>Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.32.

Pembangunan nasional sebagai suatu proses yang dinamis menuju terwujudnya tingkat kesejahteraan yang lebih baik akan mempunyai banyak dimensi, sehingga orientasi pengamatan pada masalah pembangunan ini telah mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pembangunan secara lebih pesat. Pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi haruslah disamakan dengan kebijakan lain, untuk menghindari distribusi pendapatan yang kurang merata. Oleh karenanya, dalam konteks kebijakan pembangunan nasional dikenal dengan Trilogi Pembangunan, yang meliputi; pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas nasional.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kebijakan bantuan sosial yang sangat strategis dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan fasilitas pelayanan dasar, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mendorong percepatan pembangunan di daerah. Berbagai Kementerian atau Lembaga, Pemerintah Daerah, unsur masyarakat, maupun kalangan dunia usaha secara terpadu terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin. Sehingga kebijakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu diperbaiki, disempurnakan, disinergikan, dan dikembangkan, dengan target sarannya yang harus berpihak kepada masyarakat miskin di perdesaan maupun perkotaan, dilaksanakan secara menyeluruh di semua wilayah.

---

<sup>4</sup>Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.1-2.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan untuk meningkatkan kemampuan atau kemandirian masyarakat dalam rangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang: (1) penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang, (2) peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah, (3) perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat terdiri dari individu-individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang dikategorikan kurang mampu atau miskin, yang memiliki kemampuan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan di perdesaan, perkotaan, maupun di daerah tertinggal dengan menitik beratkan pada penguatan kapasitas masyarakat miskin dengan mengembangkan program sektoral yang terdapat dalam wilayah masing-masing untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait dengan upaya meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan masyarakat akan menunjukkan hasilnya dengan melalui beberapa tahapan proses perencanaan, kelembagaan, pelatihan, dan pelaksanaan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi salah satu upaya terobosan untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup>Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial Di Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), hal.77.

pembangunan masyarakat sampai kepada lapisan masyarakat terbawah, melalui mekanisme penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.<sup>6</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa didalam kehidupan bermasyarakat bimbingan tidak hanya terjadi secara formal tetapi bimbingan juga bisa dilakukan secara nonformal.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.<sup>7</sup>

Sepanjang kehidupan, sejak kelahiran sampai akhir hayatnya, manusia hidup dengan dinamika yang secara mendasar difitrahkan oleh Sang Maha Pencipta seiring dengan lima potensi dasar tersebut yaitu: berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab. Di dalam dunia konseling kecakapan hidup dinamakan sebagai *life skills*, *life skills* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 80-8.

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 37.

tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Oleh karena itu, bimbingan kecakapan hidup (*life skills*) sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena akan menjadi gambaran kesejahteraan hidup manusia kedepannya. Setiap generasi itu harus memiliki kecakapan hidup (*life skills*) agar tidak menjadi kaum yang tertinggal. Seperti yang dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ آَلَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (QS. An-Nisa: 9).<sup>8</sup>

Dalam surat An-Nisa ayat 9 tersebut yang dimaksud dengan keturunan yang lemah yaitu lemah fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluknya. Secara tegas dalam ayat tersebut Allah berpesan kepada generasi tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal.78.

menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak pada generasi sebelumnya, orangtua dan masyarakat dengan mengajarkan bimbingan kecakapan hidup sebagai bekal penerus bangsa dalam menjalankan tanggung jawab di masa mendatang.

Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan satu, memiliki derajat yang sama, apapun latar belakang budayanya, dan karena itu memiliki penghargaan yang sama dari Tuhan yang harus dihormati dan dimuliakan. Dalam ajaran Islam juga, perempuan hidup dengan penuh kemuliaan. Termasuk kesempurnaan agama Islam adalah bahwa Islam memuliakan wanita muslimah dan memberikan penjagaan terbaik kepada mereka serta memperhatikan hak-haknya. Bahkan, Islam memperingatkan dengan keras agar tidak menyakiti dan menzaliminya. Perempuan terus mendapatkan penghargaan dan dihargai serta dimuliakan semenjak pertama kali dia terlahir ke bumi. Kaum perempuan pada semua fase kehidupannya selalu dimuliakan dan diberikan hak-hak khusus oleh Islam. Islam memuliakan perempuan pada setiap waktu yaitu memuliakan ketika masih kecil (sebagai anak), memberikan permuliaan khusus ketika sudah menjadi seorang ibu (sebagai ibu), memuliakannya ketika telah menjadi seorang istri (sebagai istri), Islam memuliakan bibi dan saudara perempuan, memuliakan perempuan secara umum.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat martabat perempuan adalah pemberdayaan perempuan. Kesadaran masyarakat global dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan tampaknya telah banyak bermunculan. Pemberdayaan dalam aspek ekonomi

dimaksudkan untuk memperkuat dan pengendalian atas pendapatan bagi perempuan. Upaya ini perlu dilakukan mengingat akses dan pengendalian atas pendapatan bagi perempuan. Pemberdayaan dalam aspek psikologis dilakukan dengan memperkuat mentalitas atau kejiwaan dan spiritualitas atau rohaniah kalangan perempuan agar mereka mampu menghadapi kehidupan dengan positif, kuat, optimis, dan kreatif. Banyak orang pada dasarnya memiliki keterampilan khusus, namun kurang memahami dalam pemanfaatannya. Keterampilan khusus ini jika diberdayakan dapat menjadi kegiatan usaha yang mendatangkan penghasilan. Jenis keterampilan khusus ini sangat banyak ragamnya, karena dapat dikatakan hampir setiap orang memiliki keterampilan khusus.<sup>9</sup>

Bimbingan kecakapan hidup perempuan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah dengan memberikan daya kepada perempuan melalui peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhannya. Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya perekonomian masyarakat, rendahnya ilmu pengetahuan masyarakat, rendahnya kreativitas masyarakat, serta sulitnya akses informasi yang didapat oleh masyarakat. Hasil yang ingin dicapai dalam Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah perubahan perilaku, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan sikap diri.

---

<sup>9</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.240.

Berdasarkan observasi dilapangan, PKBM Tut Wuri Handayani Palembang merupakan salah satu PKBM yang hampir setiap tahunnya melaksanakan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan. PKBM merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang kegiatannya dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*), dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*). Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Palembang. PKBM ini diarahkan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, dengan mengajak kaum perempuan yang tidak berpenghasilan untuk lebih kreatif dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya banyak program pemberdayaan perempuan yang belum efektif membantu perempuan dalam mensejahterakan kehidupan mereka dalam bidang ekonomi. Selama ini banyak program yang jika terpaksa pada pengembangan masyarakat justru terkesan kurang menekankan pemberdayaan dan bermotif belas kasihan saja sehingga dampaknya justru membuat masyarakat menjadi manja, malas dan selalu mengharapkan bantuan belas kasihan dari pihak lain. Dalam program ini PKBM Tut Wuri Handayani Palembang lebih terfokus kepada pengembangan keterampilan, yakni keterampilan berkekrativitas yang dilakukan secara bertahap berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok. Diharapkan dalam program ini, perempuan memiliki kemampuan dan keberanian mencoba suatu keterampilan berkekrativitas yang bersifat produktif, yang berguna

untuk memperbanyak pengetahuan dan memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri serta mampu keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Berdasarkan dari latar belakang seperti dideskripsikan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui sejauhmana efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan yang dijalankan oleh PKBM Tut Wuri Handayani Palembang. Karena itu, penelitian terhadap pemberdayaan perempuan sangat urgen untuk dilakukan sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada 3 aspek, yaitu batasan dimensional, spasial, dan temporal. Adapun batasan dimensional penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui Bimbingan Karier Kecakapan Hidup Perempuan yang diselenggarakan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang. Fokus yang diambil dalam program ini adalah bimbingan karier pada perempuan yang tidak memiliki penghasilan agar dapat hidup mandiri dengan cara mengikuti keterampilan berkegiatan untuk mengembangkan kreativitas yang telah dipelajari tanpa mengganggu aktivitas yang sedang dijalannya guna untuk menciptakan kesejahteraan hidup dan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. Adapun batasan spasial penelitian ini adalah di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang yang beralamat di Jalan Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Sedangkan, batasan peserta yang diambil berjumlah 6 orang yang memiliki kriteria cakap, biasa, dan tidak cakap. Pengelola berjumlah 3 orang, dan tutor berjumlah 2 orang. Jadi, informan yang akan diteliti berjumlah 11 orang. Batasan temporal penelitian ini adalah periode bulan Juli sampai Agustus 2017 agar dapat dilihat seberapa efektif kegiatan tersebut berlangsung.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.
  - b. Untuk mengetahui efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam pengembangan kreativitas studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu bimbingan khususnya pengetahuan tentang bimbingan kecakapan hidup.
  - b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi; *pertama*, para perempuan agar dapat melakukan bimbingan kecakapan hidup dalam pengembangan kreativitas. *Kedua*, dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai program pemberdayaan perempuan dengan harapan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. *Ketiga*, untuk menambah referensi dan sebagai sumber informasi bagi kalangan mahasiswa, dosen dan berbagai kalangan lain yang membutuhkan, khususnya dalam memahami masalah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas yaitu “Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang), bahwasannya belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema atau topik tersebut. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang berjudul “Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Melalui Aktivitas Dakwah” (2006) diteliti oleh Nolis Hartini mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini menjelaskan bahwa tujuan dari membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah melaksanakan fungsi dakwah, mengaplikasikan ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, supaya terciptanya keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara menanamkan akhlak yang luhur, membentuk organisasi yang bernilai ilmiah, membuka bimbingan konsultasi bakat dan kewirausahaan, dan menanamkan komitmen kepada manusia sebagai objek dakwah.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Eksistensi Dakwah Dalam Mengupayakan Kualitas Sumber Daya Manusia” (2001) diteliti oleh Saleh, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan kompetensi dalam keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Dalam arti ilmu dan iman harus seimbang dan saling melengkapi.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Warga Belajar PKBM Taruna Murti Srandakan” (2016) ditulis oleh Novan Budi Wibowo, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan perempuan marjinal dalam keterampilan berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa efektifnya program pendidikan kecakapan hidup terhadap keberhasilan berwirausaha melalui pemberdayaan perempuan marjinal. Pada program ini baru pada tahap pemberian bantuan, mengingat omset yang didapatkan belum mampu menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu program yang dilakukan menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan, yang memungkinkan perempuan berkembang dengan cara meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pendampingan sehingga memotivasi agar berwirausaha.

*Keempat*, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP) Di Desa Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo” (2017) ditulis oleh Linatun Nafisal, mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk membantu perempuan miskin dan tidak memiliki pekerjaan menghasilkan uang melalui program PKHP, pelaksanaan program tersebut mencakup pelatihan pendidikan praktis dan pendidikan kritis dengan harapan mereka mampu memahami peran, tugas dan tanggung jawab

masing-masing baik di ranah domestik maupun publik dan memiliki kecakapan hidup ketika berinteraksi dalam lingkungan sosial dan budaya di sekitar.

*Kelima*, penelitian yang berjudul “Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman” (2015) ditulis oleh Marta Dwi Ningrum, mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, serta meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali keterampilan dan pengetahuan usaha, dan juga mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Dari kelima hasil penelitian diatas terlihat benar bahwa hasil pembahasan yang diteliti membahas tema atau topik tentang pendidikan kecakapan hidup perempuan. Akan tetapi setelah diamati bahwa diantara ketiga penelitian itu tidak ada pembahasan yang langsung mengenai Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini layak untuk diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Efektivitas**

Banyak penelitian yang berbicara mengenai efektivitas yang memperlihatkan keanekaragaman dalam hal indikator penilaian tingkat efektivitas terhadap beragam

permasalahan. Hal ini terkadang mempersulit pemahaman suatu penelitian yang melibatkan suatu teori efektivitas, namun secara umum, efektivitas pada suatu hal diartikan sebagai tujuan dalam pencapaian target atau tujuan yang ditetapkan. Efektivitas memiliki beragam jenis, salah satunya adalah efektivitas organisasi.

Konsep efektivitas organisasi menurut kesimpulan Gibson adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria keefektifan harus mencerminkan keseluruhan siklus masukan – proses – keluaran, tidak hanya keluaran.
- b. Kriteria keefektifan harus mencerminkan hubungan timbal balik antar organisasi dan lingkungan sekelilingnya.

Menurut Gibson, terdapat pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan, yaitu pendekatan menurut tujuan dan pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut tujuan adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerja sama. Sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan.<sup>10</sup>

Menurut Gibson, ada lima kategori umum kriteria keefektifan mulai dengan dimensi waktu jangka pendek yang terdiri dari (produksi efisiensi dan kepuasan),

---

<sup>10</sup>Waluyo, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 83-84.

kriteria jangka menengah yang terdiri dari (persaingan dan pengembangan), dan kriteria efektivitas jangka panjang (kelangsungan hidup),<sup>11</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria produksi; mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
- b. Kriteria efisiensi; jika ditinjau dari segi usahanya, suatu kegiatan dikatakan efisiensi jika suatu hasil tercapai dengan usaha yang sekecil-kecilnya. Usaha tersebut meliputi sumber-sumber kerja yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang, dan uang. Jika ditinjau dari hasilnya suatu kegiatan dikatakan efisiensi jika dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang sebanyak-banyaknya, baik mengenai mutu maupun jumlah satuan hasil itu.
- c. Kriteria kepuasan; adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya, termasuk didalamnya para pelanggan dan rekanan. Kepuasan mencakup sikap karyawan, pergantian karyawan, keabsenan, kelemburan dan keluhan.
- d. Kriteria keadaptasian; ialah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
- e. Kriteria pengembangan; kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadap tuntutan lingkungan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Doni Juni Priansa, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

<sup>12</sup><https://media.neliti.com/media/publications/101560-ID-efektivitas-organisasi-kecamatan-sebagai.pdf>

## 2. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan. Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.<sup>13</sup>

Secara umum dan luas, tujuan bimbingan karier sebagai berikut:

- a. Konseli dapat memahami dirinya dalam hal; minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.
- b. Konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karier dan peluang untuk mencapainya.
- c. Konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karier yang sesuai dengan potensi dirinya.

---

<sup>13</sup>Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hal. 95.

- d. Konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karier.
- e. Konseli dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan kariernya.<sup>14</sup>

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama. Secara lebih khusus, sebagaimana yang diuraikan oleh Minalka bahwa program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar orang yang dibimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:

1. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
2. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
3. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
4. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.<sup>15</sup>

### **3. Kecakapan Hidup**

Kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara efektif.

Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu:

- a. Kecakapan mengenal diri meliputi; (1) kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan; (2) terfokus pada kemampuan untuk

---

<sup>14</sup>Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 31.

<sup>15</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 38.

- melihat potret diri; (3) kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkan.
- b. Kecakapan berpikir rasional meliputi; (1) kecakapan mengenali informasi; (2) kecakapan menggali, mengolah informasi, mengambil keputusan secara cerdas; (3) kecakapan memecahkan masalah secara aktif dan kreatif.
  - c. Kecakapan sosial meliputi; (1) kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan; (2) kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi; (3) kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi.
  - d. Kecakapan akademik meliputi; (1) kecakapan mengidentifikasi variabel; (2) kecakapan menghubungkan variabel; (3) kecakapan merumuskan hitotesa; (4) memecahkan melaksanakan penelitian.
  - e. Kecakapan kejuruan meliputi; (1) kecakapan dalam bidang pekerjaan tertentu; (2) kecakapan menciptakan atau membuat produk; (3) memecahkan berwirausaha.<sup>16</sup>

Menurut Slamet, kecakapan hidup atau *life skills* terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Kecakapan hidup yang bersifat dasar adalah kecakapan yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang, dan merupakan fondasi.
2. Kecakapan hidup yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif kondisional dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbaharui secara terus menerus sesuai dengan perubahan.<sup>17</sup>

Menurut Dirjen PAUDNI, Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan (BKHP) merupakan tindakan pembelajaran yang berpihak pada kaum perempuan dalam peningkatan kecakapan hidup meliputi kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vaksional. Bimbingan kecakapan hidup perempuan dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pendampingan secara berkala.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>[http://eprints.uny.ac.id/18863/1/MARTA%20DWI%20NINGRUM\\_11102241039.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18863/1/MARTA%20DWI%20NINGRUM_11102241039.pdf)

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>*Ibid.*

#### 4. Kreativitas

Kreativitas yaitu melibatkan penggunaan keterampilan dan imajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah karya seni. Menurut Hurlock, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>19</sup>

Kreativitas dapat dimaknai dalam dua kategori yaitu: *Pertama*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (*power*) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. *Kedua*, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses pengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu.<sup>20</sup>

Adapun ciri-ciri kreativitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Kefasihan: kemampuan dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa alternative jawaban yang benar.
- b. Fleksibelitas: kemampuan menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa cara.
- c. Kebaruan: kemampuan dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban.<sup>21</sup>

Menurut Robert franken, ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu:

1. Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik.
2. Dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide.

---

<sup>19</sup>Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.18.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

### 3. Keinginan untuk memecahkan masalah.<sup>22</sup>

Menurut Clark, ada faktor-faktor yang mendukung kreativitas yaitu sebagai berikut:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.<sup>23</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung.<sup>24</sup>

### 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengelola dari PKBM, tutor BKHP dan anggota kelompok Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan. Karena subjek penelitian merupakan informan penelitian yang memahami informasi. Informan peserta BKHP yang diambil ada 6 orang yang memiliki kriteria cakap, biasa, dan

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.122.

kurang cakap. Dengan pertimbangan yang bersangkutan dan yang dianggap paling tahu tentang bimbingan kecakapan hidup perempuan maka diharapkan dapat mengetahui seberapa efektifnya kegiatan program tersebut.

**Tabel I**  
**Subyek Penelitian**

| No | Subyek Penelitian | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1. | Pengelola PKBM    | 3      |
| 2. | Tutor BKHP        | 2      |
| 3. | Anggota BKHP      | 6      |
|    | Jumlah            | 11     |

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang dituangkan dalam bentuk kata per-kata. Data kualitatif tersebut diperoleh dari sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu;

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pengelola dari PKBM, tutor BKHP, dan anggota kelompok

---

<sup>25</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.41.

mengenai aktifitas yang dilakukan oleh anggota PKBM melalui program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Sumber ini merupakan pokok kajian yang akan diteliti secara langsung sesuai dengan pokok permasalahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.<sup>26</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari PKBM dalam bentuk buku, modul, maupun dokumentasi yang membahas tentang kegiatan pendidikan kecakapan hidup perempuan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Syaodih, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra.<sup>27</sup> Observasi dilakukan dengan mengadakan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.42.

<sup>27</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal.105.

pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.

### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan. *Pertama*, wawancara terstruktur yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*interview guide*). *Kedua*, wawancara tidak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal.<sup>28</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam yang dilakukan kepada pengelola PKBM, tutor BKHP, serta anggota BKHP di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>28</sup>Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah, 1989), hal.161.

monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.<sup>29</sup> Dengan teknik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang dalam upaya pengembangan kreativitas dalam hal ini terkhusus dalam pelaksanaan kegiatannya.

## **5. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah pasti. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>29</sup>Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hal.55.

### 1. *Data reduction*

*Data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, menilai hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penyajian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Sehingga data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.

### 2. *Data display*

Tahapan yang dilakukan setelah reduksi data yaitu mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik atau matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang telah didisplaykan. Sehingga penelitian mampu menyajikan data berkaitan dengan efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan studi terhadap PKBM Tut Wuri handayani Palembang.

### 3. *Verification*

Setelah data *display*, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya yang dilakukan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>30</sup>Dengan demikian, penelitian dapat lebih jelas menjawab rumusan penelitian dengan judul efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara umum tentang penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran garis besar pembahasan materi, untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti penulisan skripsi ini. Maka penulis memberikan sistematika dan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut: Pengertian efektivitas, Pengertian bimbingan, pengertian kecakapan hidup, faktor-faktor yang

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabat, 2009), hal.246-252.

pendukung dan faktor-faktor penghambat bimbingan kecakapan hidup perempuan, pengertian kreativitas yaitu penjelasan seperti definisi.

Bab III berupa deskripsi wilayah penelitian. Bab ini berisi tentang penjelasan wilayah penelitian, meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan lembaga, progra PKBM, pengurus dan tugasnya, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab IV adalah analisis hasil penelitian. Berisi tentang proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan, efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimmbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya merupakan suatu tingkatan ukuran prestasi dalam melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan teori yang paling sederhana berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan. Keseluruhan tersebut dalam artian setiap tingkatan sub-sub yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan, dituntut untuk melakukan setiap pekerjaan semaksimal dan seoptimal mungkin dan memilih ketepatan dalam penyelesaiannya dan memiliki daya dukung terhadap setiap pekerjaan.<sup>31</sup>

Secara umum, efektivitas pada satu hal diartikan sebagai keberhasilan dalam pencapaian target atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ndraha, efektivitas merupakan penilaian terhadap hubungan antara target yang direncanakan dengan realisasi yang dicapai. Realisasi merupakan sebuah proses yang terdiri dari input, *throughput* (proses) dan output.<sup>32</sup>

Adapun teori efektivitas menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Gibson menyebutkan bahwa terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan, yaitu pendekatan menurut tujuan dan pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut tujuan adalah untuk merumuskan dan mengukur

---

<sup>31</sup>Syahrir, *et.al.*, *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print di IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Idea Press Yogyakarta, 2015), hal.10.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 25.

keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama. Sedangkan pendekatan teori system menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan.<sup>33</sup>

- b. Steers menyebutkan bahwa hal yang terpenting dalam proses pencapaian efektivitas adalah penggunaan sistem perspektif yang terbuka untuk melakukan analisa. Pendekatan tersebut menekankan hubungan antar bagian organisasi dengan lingkungannya.
- c. Robbins menyebutkan bahwa organisasi dikatakan efektif apabila memenuhi tuntutan dari konstituensi yang terdapat di dalam lingkungan organisasi tersebut yaitu konstituensi yang menjadi pendukung lanjutan eksistensi organisasi tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan penilaian terhadap hubungan kemampuan organisasi baik individu maupun kelompok dalam menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas yang diungkapkan oleh Gibson, teori yang diformasikannya terlihat keefektifan sebuah organisasi

---

<sup>33</sup>Waluyo, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, (Bandung: MandarMaju, 2007), hal. 84.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 89-91.

tidakhanya dilihat dari hasil akhirnya, tetapi ia melihat dari awal proses atau seluruh siklus masukan, terjadinya proses, hingga keluaran atau hasil akhir yang diperoleh.<sup>35</sup>

## 2. Indikator Efektivitas

Menurut Gibson ada lima kategori umum kriteria keefektifan mulai dengan dimensi waktu jangka pendek yang terdiri dari (produksi efisiensi dan kepuasan), kriteria jangka menengah yang terdiri dari (persaingan dan pengembangan), dan kriteria efektivitas jangka panjang (kelangsungan hidup),<sup>36</sup> yaitu sebagai berikut:

- Kriteria efektivitas jangka pendek;
  - a. Kriteria produksi; mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan. Dalam bentuknya yang nyata, produk tersebut dapat berupa barang yang dihasilkan, laba/keuntungan, pelayanan yang diberikan nasabah. Ukuran ini berhubungan langsung dengan keluaran yang dikonsumsi oleh pelanggan.
  - b. Kriteria efisiensi; jika ditinjau dari segi usahanya, suatu kegiatan dikatakan efisiensi jika suatu hasil tercapai dengan usaha yang sekecil-kecilnya. Usaha tersebut meliputi sumber-sumber kerja yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang, dan uang. Jika ditinjau dari hasilnya suatu kegiatan dikatakan efisiensi jika dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang sebanyak-banyaknya, baik mengenai mutu maupun jumlah satuan hasil itu. Dalam bentuknya yang nyata,

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 88.

<sup>36</sup>Doni Juni Priansa, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

efisiensi dapat dilihat misalnya dari besarnya biaya dan waktu yang diperlukan untuk proses produksi per unit, besarnya biaya dan waktu yang diperlukan setiap pengeluaran.

- c. Kriteria kepuasan; adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya, termasuk didalamnya para pelanggan dan rekanan. Kepuasan mencakup sikap karyawan, pergantian karyawan, keabsenan, kelemburan dan keluhan.
  - Kriteria jangka menengah;
    - a. Kriteria persaingan; akan menggambarkan posisi organisasi didalam industri. Apakah pesaing melihat secara serius kondisi saling bersaing memperoleh pelanggan dan klien bisnis.
    - b. Kriteria pengembangan; kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadap tuntutan lingkungan.<sup>37</sup>
      - Kriteria jangka panjang;
        - a. Untuk jangka panjang; tentu organisasi ingin terus bertahan, dan hal ini dapat dicapai kalau manajer memenuhi efektivitas jangka pendek dan panjang. Organisasi dapat meningkatkan efektivitas jangka panjang dengan mengembangkan alternative rencana dengan menyeleksi rencana yang tepat sesuai dengan perubahan lingkungan. Dengan kata lain, organisasi akan terus menjaga kelangsungan hidupnya sampai pada satu titik mereka menerima

---

<sup>37</sup>Waluyo, *Op.Cit.* hal. 89.

kemungkinan tidak bisa bertahan lagi dan mengambil tindakan menghadapi kemungkinan tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Richard M Steers, faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian serius apabila ingin mewujudkan organisasi yang efektifitas.

Berikut ini empat faktor yang mempengaruhi efektifitas, yaitu:

1. Karakteristik organisasi; hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi.
2. Karakteristik lingkungan; mencakup dua aspek, aspek pertama adalah lingkungan ekstren yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitulingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik pekerja; di dalam diri setiap manusia akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi, apabila organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dan tujuan organisasi.

---

<sup>38</sup>Jurnal ilmu politik dan pemerintahan lokal, EFEKTIVITAS ORGANISASI KECAMATAN SEBAGAI SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH {“<https://media.neliti.com/media/publications/101560-ID-efektivitas-organisasi-kecamatan-sebagai.pdf>”}, diakses pada tanggal 23 Mei 2018, pukul 11.08 WIB.

4. Karakteristik manajemen; strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.<sup>39</sup>

## **B. Teori Bimbingan Karier**

### **1. Pengertian Bimbingan Karier**

Bimbingan karier (*career guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula biasa disebut bimbingan jabatan. Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development the European Commission*), bimbingan karier merupakan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksud untuk membantu pada individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karier serta mengelola karier-karier mereka. Menurut Munandir, bimbingan karier adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi yang lebih luas dirumuskan oleh Zunker, bahwa bimbingan karier meliputi semua komponen-komponen pelayanan-pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang

---

<sup>39</sup>Doni Juni, *Op.Cit.*, hal.13-14.

memberikan konseling serta program-program pendidikan yang terkait dengan karier.<sup>40</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para konseli dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karier, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat mmeraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat.

## 2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier

Prinsip bimbingan karier adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian, yaitu prinsip-prinsip: (1) yang berkenaan dengan sasaran layanan, (2) permasalahan yang dialami siswa/konseli, (3) program pelayanan, serta (4) tujuan dan pelaksanaan bimbingan. Prinsip-prinsip itu diuraikan sebagai berikut:

### a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

- 1) Bimbingan karier melayani semua siswa/konseli, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi;
- 2) Bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa/konseli yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu

---

<sup>40</sup>Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 27-29.

pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa/konseli;

- 3) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa/konseli, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa/konseli dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan kariernya;
  - 4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang siswa/konseli, mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang;
  - 5) Meskipun individu yang satu dengan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli
- 1) Bimbingan karier berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa/konseli;
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

- 1) Bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu program bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling;
- 2) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah;
- 3) Program bimbingan karier disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai dengan yang tertinggi;
- 4) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.

d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan

- 1) Bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan karier;
- 2) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginannya sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain;
- 3) Permasalahan siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi;
- 4) Kerjasama antara konselor, guru-guru lain, dan orangtua sangat menentukan hasil bimbingan karier;

- 5) Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assessment*) terhadap siswa/konseli yang mendapatkan bimbingan karier.<sup>41</sup>

### 3. Ruang Lingkup Bimbingan Karier

Ruang lingkup program bimbingan karier menurut Zunker ada enam, yang meliputi: (a) pengukuran kebutuhan (*assessment of needs*), (b) orientasi (*orientation*), (c) kegiatan-kegiatan individual (*individualized programs*), (d) bantuan konselor (*counselor intervention*), (e) bantuan internet (*online assistance*), dan (f) tindak lanjut (*follow-up*). Keenam kegiatan ini, diuraikan secara singkat sebagai berikut:

#### a) Pengukuran kebutuhan (*assessment of needs*)

Pengukuran kebutuhan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi (menemukan) kebutuhan-kebutuhan siswa/konseli tentang pelayanan bimbingan karier.

#### b) Orientasi (*orientation*)

Kegiatan ini biasanya diberikan kepada siswa/konseli untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan perguruan tinggi yang akan dimasukinya, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut.

#### c) Kegiatan-kegiatan individual (*individualized programs*)

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal.32-34.

Masing-masing siswa/konseli perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara lugas dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhansiswa/konseli.

d) Bantuan konselor (*counselor intervention*)

Kegiatan ini misalnya kegiatan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa/konseli secara individual atau kelompok, dimana siswa/konseli dengan permasalahan kariernya terlibat aktif dalam bimbingan karier yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu siswa/konseli dalam mengentaskan masalah karier yang dihadapi.

e) Bantuan internet (*online asisstance*)

Kegiatan ini untuk memenuhi ketersediaan informasi karier secara cepat melalui jaringan website yang dapat diakses olehsiswa/konseli kapan saja dan di mana saja.

f) Tindak lanjut (*follow-up*)

Suatu kegiatan setelah pelaksanaan karier dalam bentuk evaluasi atau referal (alih tangan) tergantung kebutuhan. Konselor dapat membantu konseli untuk memonitor kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karier, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karier.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,hal. 35-36.

## C. Teori Kecakapan Hidup

### 1. Pengertian Kecakapan Hidup

Menurut Depdiknas, kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Adapun pengertian lainnya adalah kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup dan kehidupannya dalam statusnya sebagai makhluk individu dalam konteks alam sekitar.<sup>43</sup>

Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber-sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi dan lain sebagainya. Bimbingan *life skills* adalah bimbingan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas,

---

<sup>43</sup>Susiwi, Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Jurusan Pendidikan Kimia FBMIPA Universitas Pendidikan Indonesia 2007  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-25%29\\_HANDOUT\\_LIFE\\_SKILL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-25%29_HANDOUT_LIFE_SKILL.pdf), diakses pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 22.07 WIB.

berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.<sup>44</sup>

*Life skills* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermatabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>45</sup>

## 2. Konsep Kecakapan Hidup (*life skills*)

Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*life skills*) menjadi dua macam yaitu :

### a. Kecakapan Hidup Generik (*General life skill, GLS*)

Kecakapan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup generik terdiri dari :

#### 1.) Kecakapan Personal (*Personal Skill*), yang terdiri dari:

Kecakapan personal terbagi menjadi dua kategori, yaitu kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir.

---

<sup>44</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20-21.

<sup>45</sup>*Ibid.*

a) Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awareness Skill*)

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Walaupun mengenaldi lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlakujujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan. Sikap-sikap tersebut tidak hanya dapat dikembangkan melalui pelajaran agama dan kewarganegaraan, tetapi melalui pelajaran kimia sikap jujur (contoh : tidak memalsukan data hasil praktikum) dan disiplin (contoh : tepat waktu, taat aturan yang disepakati, dan tata tertib laboratorium) tetap dapat dikembangkan.

b) Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi :

- Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (*Information Searching*)

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu kimia, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

- Kecakapan Mengolah Informasi (*Information Processing*)

Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadisuatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

- Kecakapan Mengambil Keputusan (*Decision Making*)

Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapun kecilnya keputusan tersebut. Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.

- Kecakapan Memecahkan Masalah (*Creative Problem Solving Skill*)

Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu

dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah.

## 2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*), yang terdiri atas:

### a) Kecakapan Berkomunikasi

Yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas, empati merupakan sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan.

Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.

b) Kecakapan Bekerjasama(*Collaboration Skill*)

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini dapat dikembangkan dalam semua mata pelajaran, misalnya mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

b. Kecakapan Hidup Spesifik(*Specific life skill, SLS*)

Kecakapan hidup spesifik terkait dengan bidang pekerjaan (*occupational*) atau bidang kejuruan (*vocational*) tertentu. Jadi, kecakapan hidup spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi masalah bidang tertentu. Kecakapan hidup spesifik ini meliputi :

1) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah dan merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sudah mengarah ke kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini penting bagi orang yang menekuni bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Kecakapan akademik ini meliputi antara lain kecakapan: mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan variabel-variabel, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan.

## 2) Kecakapan Vokasional atau Kejuruan (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Kecakapan vokasional meliputi :

### a) Kecakapan Vocasional Dasar (*Basic Vocational Skill*)

Yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain: kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.

### b) Kecakapan Vocational Khusus (*Occupational Skill*)

Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Contohnya, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.<sup>46</sup>

## 3. Indikator Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Bimbingan berbasis *life skills* menurut Slamet sebaiknya ditempuh melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai, dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.

---

<sup>46</sup>Susiwi, *Op.Cit.*

- 2) Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.
- 3) Kurikulum atau program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang telah dipilih.
- 4) Penyelenggaraan *life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skills* dapat dilaksanakan secara cermat.
- 5) Evaluasi *life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.<sup>47</sup>

Persyaratan dasar jenis *life skills* yang dikembangkan oleh Direktorat Kepemudaan Dirjen PLSP meliputi empat bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu dan kelompok sasaran.
- 2) Terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya).
- 3) Dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industri rumah tangga.

---

<sup>47</sup>Anwar, *Op.Cit.* hal. 32-33.

- 4) Berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk berusaha dan bekerja, sehingga tidak terlalu teoretik namun lebih bersifat aplikatif operasional.<sup>48</sup>

Slamet membagi *life skills* menjadi dua bagian yaitu: kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. *Life skills* yang bersifat dasar adalah kecakapan universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang yang merupakan pondasi bagi peserta didik baik di jalur pendidikan persekolahan maupun *pendidikan non-formal* agar bisa mengembangkan keterampilan yang bersifat instrumental. *Life skills* yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbaharui secara terus-menerus sesuai dengan derap perubahan.<sup>49</sup>

Slameto selanjutnya membagi kecakapan dasar atas delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kecakapan belajar terus-menerus.
- 2) Kecakapan membaca, menulis, dan menghitung.
- 3) Kecakapan berkomunikasi: lisan, tulisan, tergambar, dan mendengar.
- 4) Kecakapan berpikir.
- 5) Kecakapan qalbu: iman (spiritual), rasa dan emosi.
- 6) Kecakapan mengelola kesehatan.
- 7) Kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya untuk mencapainya.
- 8) Kecakapan berkeluarga dan sosial.<sup>50</sup>

Kecakapan instrumental, selanjutnya dibagi lagi menjadi sepuluh Kecakapan, sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 33.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 34.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 35.

- 1) Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan.
- 2) Kecakapan mengelola sumber daya.
- 3) Kecakapan bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Kecakapan memanfaatkan informasi.
- 5) Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan.
- 6) Kecakapan berwirausaha.
- 7) Kecakapan kejuruan, termasuk olahraga dan seni (citarasa).
- 8) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karier.
- 9) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan.
- 10) Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>51</sup>

### 3. Teori Kreativitas

#### 1. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga bisa dimaknai sebagai upaya mengembangkancara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi.

Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi orang dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain.<sup>52</sup> Model pengembangan kreativitas dalam Munandar, yaitu model Rhodes

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 35.

<sup>52</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 71.

yang dikenal dengan istilah the four P's of creativity, yang meliputi pribadi (*person*), proses (*process*), hasil (*product*), dan pendorong (*press*).

a. Pengembangan kreativitas dari aspek person atau pribadi ini adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Dari pribadi yang unik inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

b. Pengembangan kreativitas dari aspek process adalah dalam mengembangkan kreativitas seseorang, ia perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk secara aktif, agar dapat merangsang ke dalam berbagai kegiatan kreatif.

c. Pengembangan kreativitas dari aspek product adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan dan kegiatan) kreatif.

d. Pengembangan kreativitas dari aspek press adalah bahwa untuk mewujudkan bakat kreatif seseorang diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.<sup>53</sup>

Dari hasil penelitian Samples, menyimpulkan bahwa proses dan fungsi belahan otak kanan ditingkatkan maka kualitas diri seseorang meningkat, seperti berbagai keterampilan kinerjapun bertambah dan peserta didik memperlihatkan kecenderungan mengeksplorasi materi berbagai bidang dengan lebih mendalam, serta

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 72.

lebih tekun. Hal ini juga ditegaskan dengan hasil penelitian Jung, yang menyimpulkan bahwa ada kaitan antara kreativitas dengan fungsi dasar manusia, yaitu berpikir (*thinking*), merasa (*feeling*), mengindrakan (*sensing*), dan intuisi (*intuiting*).<sup>54</sup>

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu ciri-ciri aptitude (kemampuan berpikir kreatif) dan non-aptitude (afektif). Ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir, sedangkan ciri-ciri non-aptitude ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

### a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude)

1. Keterampilan berpikir kreatif, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. Dengan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Keteampilan berpikir lancar itu sendiri ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengajukan banyak pertanyaan.
- b) Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.
- c) Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah.
- d) Mengungkapkan gagasan-gagasannya.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 73.

- e) Melakukan kerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada orang lain.
  - f) Melihat dengan cepat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.
2. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Keterampilan berpikir luwes ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:
- a) Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek.
  - b) Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah.
  - c) Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda.
  - d) Memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain.
  - e) Membahas/mendiskusikan suatu situasi dengan selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok.
  - f) Apabila memberikan suatu masalah biasanya memikatkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
  - g) Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda.

- h) Mampu mengubah arah berpikir spontan.
3. Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Keterampilan berpikir orisinal itu sendiri ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:
- a) Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.
  - b) Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru.
  - c) Memilih asimetri dalam menggambar atau membuat desain.
  - d) Memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain.
  - e) Mencari pendekatan yang baru dari stereotip.
  - f) Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian baru.
  - g) Lebih senang menyintesis daripada menganalisis situasi.
4. Keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Keterampilan memerinci dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecah masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
  - b) Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
  - c) Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.
  - d) Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana.
  - e) Menambahkan garis-garis, warna-warna, dan detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.
5. Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya. Ciri-ciri dari kerampilan menilai ini sebagai berikut:
- a) Memberikan pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri.
  - b) Menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal.
  - c) Menganalisis masalah atau penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa?”.
  - d) Mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan.
  - e) Merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus.

- f) Pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan, tetapi menjadi peneliti atau penilai yang kritis.
  - g) Menentukan pendapat dan bertahan terhadap pendapat tersebut.<sup>55</sup>
- b. Ciri- ciri kemampuan berpikir afektif (Non-Aptitude)
1. Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, onjek, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti. Perilaku anak yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:
    - a) Mempertanyakan segala sesuatu
    - b) Senang menjajaki buku, peta, gambar, dan sebagainya untuk mendapatkan gagasan-gagasan baru
    - c) Tidak membutuhkan dorongan untuk menjajaki atau mencoba sesuatu yang belum dikenal
    - d) Menggunakan semua pancaindranya untuk mengenal
    - e) Tidak takut untuk menjajaki bidang-bidang baru
    - f) Ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian
    - g) Ingin bereksperimen dengan benda-benda mekanik
  2. Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak tau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 78-80.

mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Perilaku orang yang muncul pada aspek ini sebagai berikut:

- a) Memikirkan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
  - b) Memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain.
  - c) Meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain.
  - d) Mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi.
  - e) Melihat hal-hal baru dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain.
  - f) Membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Perilaku orang yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:
- a) Menggunakan gagasan atau masalah yang rumit.
  - b) Melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk.
  - c) Tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya.
  - d) Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain.
  - e) Tidak cenderung mencari jalan yang termudah.
  - f) Berusaha terus-menerus agar berhasil.
  - g) Mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit/rumit daripada menerima yang mudah.

- h) Senang menjajaki jalan yang lebih rumit.
4. Sifat berani mengambil risiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur. Perilaku orang yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:
- a) Berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik.
  - b) Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya.
  - c) Berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal.
  - d) Berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain.
  - e) Tidak mudah dipengaruhi orang lain.
  - f) Melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui oleh sebagian orang.
  - g) Berani mencoba hal-hal baru.
  - h) Berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.
5. Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku orang yang muncul dari kreativitas pada aspek ini sebagai berikut:

- a) Menghargai hak-hak sendiri dan hak-hak orang lain.
- b) Menghargai diri sendiri dan prestasi.
- c) Menghargai makna orang lain.
- d) Menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman.
- e) Menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab.
- f) Tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup.
- g) Menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan.
- h) Senang dengan penghargaan terhadap dirinya.<sup>56</sup>

### 3. Pengukuran Kreativitas

Menurut Dedi Supriadi, ada lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas, yaitu analisis objektif terhadap produk kreatif, pertimbangan subjektif, inventori kepribadian, inventori biografis, dan tes kreativitas.

- a) Pendekatan analisis objektif adalah pendekatan yang bermaksud untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya. Kelebihan analisis objektif ialah metode ini secara langsung menilai kreativitas yang melekat pada objeknya, yaitu karya kreatif. Kelemahannya ialah metode ini hanya dapat digunakan terbatas pada produk-produk yang dapat dikur kualitas intrinsiknya secara

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 80-83.

statistik dan tidak mudah melukiskan kreativitas suatu produk berdasarkan rincian yang benar-benar bebas dari subjektivitas.

- b) Pendekatan pertimbangan subjektif dalam menilai kreativitas diarahkan kepada “orang” atau “produk” kreatif. Dalam pendekatan ini, teknik yang digunakan sangat tergantung pada pertimbangan subjektif orang yang menilai. Kelebihan pertimbangan subjektif ini adalah metode praktis tersebut dapat diterapkan pada berbagai bidang kegiatan kreatif, dapat menjaring orang-orang atau produk-produk yang sesuai dengan kriteria kreativitas yang ditentukan oleh pengukur, dan sesuai dengan prinsip bahwa pada akhirnya seseorang ditentukan oleh apresiasi pengamat yang ahli. Kelemahannya adalah setiap penimbang bisa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap apa yang disebut “kreatif”, dan pertimbangan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar konteks kreativitas yang dinilai.
- c) Inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau korelat-korelat kepribadian yang berhubungan dengan kreativitas yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.
- d) Inventori biografis digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif yang meliputi identitas pribadi, lingkungan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- e) Tes kreativitas banyak digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berpikir kreatif. Jenis tes

keaktivitas meliputi *Creativity Test for Children*, Tes Kreativitas Verbal, dan *Tes of Divergent Thinking*. Bentuk tes kreativitas umumnya adalah gambar (figural) dan bahasa (verbal). Tes kreativitas dapat mengukur kemampuan berpikir menyebar (divergen) dan dalam tes ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kualitas respons seseorang diukur dari sejauh manakah memiliki keunikan dan berbeda dari kebanyakan orang.<sup>57</sup>

#### 4. Faktor Pendukung dan Pengambat Kreativitas

##### a. Faktor pendukung kreativitas

Seperti halnya para entrepreneur dapat mengembangkan sebuah lingkungan kreativitas di dalam lingkungan mereka, melalui teknik-teknik yang telah disajikan sebelumnya, mereka dapat pula memajukan kreativitas diri mereka sendiri melalui penerapan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Berilah kesempatan kepada diri sendiri untuk menjadi kreatif, karena hal ini merupakan langkah awal menuju ke sebuah pola pemikiran kreatif.
- 2) Berikan masukan segar kepada pemikiran kita setiap hari, agar supaya kita menjadi kreatif pikiran kita memerlukan stimulasi.
- 3) Sediakan sebuah buku catatan harian guna mencatat pemikiran serta ide-ide kita, agar ketika ide-ide tersebut muncul segera dituangkan kedalam tulisan.
- 4) Bacalah buku-buku tentang cara merangsang kreativitas atau ikutilah seminar-seminar tentang kreativitas, karena memahami dan menerapkan prinsip-prinsip

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 85-86.

kreativitas seara dramatikal dapat memperbaiki kemampuan kita untuk mengembangkan ide-ide baru yang bersifat inovatif.

- 5) Berilah waktu cukup kepada diri kita sendiri untuk berpikir secara tenang, relaksasi sangat vital bagi proses kreatif yang mengalihkan pikiran kita dari sebuah masalah dengan memberikan waktu untuk melakukan refleksi.<sup>58</sup>

b. Faktor penghambat kreativitas

Menurut Roger Von Och dalam karyanya berjudul *A wback on the side of the head*, ada sepuluh macam kendala kendala yang membatasi kreativitas individual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari satu-satunya jawaban yang tepat.
- 2) Memusatkan upaya supaya terkesan “logis” atau logikal.
- 3) Mengikuti peraturan-peraturan secara harfiah.
- 4) Terus menerus bersikap pratikal.
- 5) Memandang kegiatan bermain sebagai hal yang patut dikecam.
- 6) Menjadi seorang spesialis yang terlampau berlebihan.
- 7) Menghindari timbulnya ambiguitas.
- 8) Perasaan takut dianggap sebagai orang “bodoh”.
- 9) Takut berbuat kesalahan dan mengalami kegagalan.
- 10) Berkeyakinan bahwa kita tidak memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), hal. 263-264.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hal. 254-259.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya PKBM Tut Wuri Handayani Palembang**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintahan dan masyarakat, pendidikan masyarakat juga tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat pendidikan non formal ini, maka dari itu didirikanlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Khususnya di daerah Wilayah Kelurahan Sukodadi (dulunya Alang-Alang Lebar) Kecamatan Sukarami Palembang dan sekitarnya masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pendidikan setingkat usia mereka seperti dijalur Taman Kanak-kanak yang dikarenakan berbagai macam hal, seperti persoalan faktor ekonomi dimasyarakat yang putus sekolah baik itu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan dikarenakan faktor yang sama ataupun faktor lain seperti kator sosial dan usia. Sehingga tidak mampu mengikuti layaknya pendidikan formal, belum lagi masih banyak masyarakat usia produktif yang masih menganggur.

Dalam hal ini untuk ikut berpartisipasi dalam membangun melalui jalur pendidikan maka didirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tut Wuri Handayani di wilayah tersebut. PKBM Tut Wuri Handayani berdiri pada tahun 2005 dibawah Yayasan Jayanti dimana sebelumnya telah berdiri PAUD JAYANTI dan KURSUS JAYANTI dibidang Keterampilan Bahasa Inggris, MIPA dan komputer,

untuk saat ini telah berdiri pula Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan ragam jenis keterampilan.

Diharapkan dengan berdirinya PKBM TUT Wuri Handayani ini, maka dapat mengembangkan kegiatan yang telah ada serta melaksanakan kegiatan pendidikan kesetaraan serta memberikan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menganggur ataupun warga belajar keaksaraan fungsional.<sup>60</sup>

Adapun profil Lembaga PKBM Tut Wuri Handayani yaitu sebagai berikut:

- Nama Lembaga : PKBM TUT WURI HANDAYANI
- NILEM (nomor induk lembaga) : 16 . 2 . 14 . 4 . 1 . 0008
- Perizinan : 42.9/527/26.8/PN/2005
- Rekening Bank : 169 - 09 - 05022
- Nama Bank : Bank SUMSEL BABEL
- Atas Nama : PKBM TUT WURI HANDAYANI
- Nama Pimpinan Lembaga : Hj. Ratna Dewi, MM. M.Pd
- Alamat Lembaga : Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt.15 Rw.03
- Kelurahan : Sukodadi
- Kecamatan : Sukarami
- Kab / Kota : Palembang
- Provinsi : Sumatra Selatan
- No. Telp./ HP : 0711430396 / 08975961671

---

<sup>60</sup>Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tut Wuri Handayani Kecamatan Sukarami Kota Palembang

- E-mail : pkbmtutwurihandayani@gmail.com<sup>61</sup>

## **B. Visi dan Misi PKBM Tut Wuri Handayani**

### **Visi :**

Menjadi lembaga yang kreatif, inovatif, partisipatif, dan inspiratif dalam mendukung dan mensukseskan program-program pendidikan nasional yang berkarakter, religius dan moderen.<sup>62</sup>

### **Misi :**

- Ikut serta melaksanakan pemerataan pendidikan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi warga masyarakat usia dini, usia sekolah, maupun putus sekolah serta buta aksara.
- Melaksanakan peningkatan mutu sumber daya manusia agar sesuai dengan kompetensi, kualifikasi, baik bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- Melaksanakan peningkatan mutu manajemen lembaga berdasarkan pada 8 standar nasional pendidikan.
- Meningkatkan sara dan prasarana lembaga sesuai dengan kebutuhan standar minimal setiap jenjang program.
- Meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada warga masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

<sup>62</sup>*Dokumentasi Pribadi Pada Monografi Data PKBM Tut Wuri Handayani Palembang*, diakses pada tanggal 15 Mei 2018, pukul 15.00

<sup>63</sup>*Ibid.*

### **C. Tujuan Lembaga**

Adapun tujuan dari PKBM Tut Wuri Handayani yaitu sebagai berikut:

- Memberikan kesempatan belajar kepada warga masyarakat baik usia dini, usia sekolah, putus sekolah dan buta aksara.
- Menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan terutama bagi warga masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan dan pelatihan di jalur formal.
- Ikut berpartisipasi membangun bangsa khususnya dibidang pendidikan sesuai dengan garis dan pedoman yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>64</sup>

### **D. Program PKBM Tut Wuri Handayani**

Adapun program yang sedang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan anak usia dini dengan menyelenggarakan kelompok bermain.
2. Pemberantasan buta aksara melalui program Kesetaraan Fungsional.
3. Penyetara jenjang pendidikan bagi warga masyarakat yang putus sekolah agar tingkat pendidikan mereka dapat sejajar atau setingkat SD, SMP, SMA melalui jalur Paket A, Paket B, dan Paket C.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

4. Memberikan pendidikan keterampilan bagi warga masyarakat yang belajar di PKBM ataupun masyarakat sekitar yang menganggur melalui program beasiswa kursus, kelompok belajar usaha ataupun magang kerja di tempat lain. Bimbingan kecakapan hidup perempuan masuk ke dalam program kelompok belajar usaha.
5. Perintisan pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

#### **E. Pengurus dan Tugasnya**

##### 1. Ketua

- a) Mengelola PKBM secara profesional, demokratis, dan bermartabat.
- b) Bersama-sama pengurus lainnya merumuskan visi, misi, tujuan, dan Kegiatan PKBM.
- c) Memimpin rapat-rapat pengurus.
- d) Menghadiri undangan kegiatan atas nama lembaga.
- e) Bertanggung jawab secara internal dan eksternal atas penyelenggaraan PKBM.
- f) Melakukan pengawasan terhadap jalannya seluruh program kegiatan baik pada kegiatan internal PKBM maupun kegiatan kemitraan dengan pihak lain.

##### 2. Sekretaris

- a) Menata administrasi kesekretariatan.
- b) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.

- c) Membuat konsep surat-surat.
  - d) Menginventarisir sarana dan prasarana serta kegiatan PKBM.
  - e) Menyusun data dan laporan bulanan, semester dan tahunan PKBM.
3. Bendahara:
- a) Bersama ketua membuka rekening bank atas nama PKBM.
  - b) Menerima dan mengelola keuangan.
  - c) Menyusun rencana kebutuhan anggaran PKBM.
  - d) Mengeluarkan dan mendistribusikan keuangan PKBM sesuai kebutuhan dan atas persetujuan ketua.
  - e) Mencatat transaksi keuangan pada pembukuan keuangan PKBM.
  - f) Menyusun laporan keuangan bulanan, semester dan tahunan PKBM.
4. Bidang-Bidang :
- (a) Bidang Pembelajaran
    - 1) Merancang kegiatan pembelajaran.
    - 2) Membuat jadwal pembelajaran.
    - 3) Menyiapkan daftar hadir tutor yang mengajar.
    - 4) Menyiapkan daftar hadir peserta didik.
    - 5) Mengevaluasi pelaksanaan tugas tutor dan melaporkan kepada ketua penyelenggara.
  - (b) Bidang usaha ekonomi produktif
    - 1) Merencanakan kegiatan usaha produktif atau produksi yang diselenggarakan oleh PKBM dan/atau bekerjasama dengan pihak lain.

- 2) Merintis usaha baru yang berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat.
- 3) Mencatat dan mengevaluasi semua jenis usaha yang diselenggarakan PKBM.
- 4) Memasarkan hasil-hasil produk PKBM.
- 5) Melaporkan perkembangan usaha yang diselenggarakan PKBM kepada ketua.
- 6) Mengembangkan usaha-usaha inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan/penghasilan masyarakat sekitar.

(c) Bidang pengembangan masyarakat

- 1) Membuat rancangan kegiatan untuk meningkatkan infrastruktur di lingkungan masyarakat.
- 2) Merencanakan penggalian, pengembangan dan pembudayaan bahasa dan budaya asli komunitas tersebut.
- 3) Melakukan pembaharuan system kaderisasi kepemimpinan di masyarakat.
- 4) Melakukan penyuluhan hukum, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain.
- 5) Merencanakan kegiatan sosial yang dapat dilaksanakan bersama dengan masyarakat sekitar.<sup>65</sup>

5. Peran Pengurus

- a) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, masalah yang dihadapi masyarakat, dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>65</sup>Dokumen Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

- b) Menganalisis data dasar.
- c) Menentukan prioritas kebutuhan masyarakat yang tepat sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan.
- d) Melakukan koordinasi dengan jaringan kerja terkait.
- e) Menyelenggarakan pertemuan untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam rangka pengerahan sumber daya yang dibutuhkan (tenaga, dana, dan bahan-bahan) untuk pengembangan masyarakat.
- f) Mensosialisasikan kegiatan dan memberi kesempatan kepada warga untuk berpartisipasi melalui kontribusi pemikiran maupun dukungan.
- g) Memusyawarahkan rencana kegiatan PKBM.
- h) Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. (mengorganisasikan kegiatan-kegiatan PKBM).
- i) Mendukung, memantau, menindak lanjuti, dan memecahkan masalah. (Jika ada masalah, pengurus harus turut serta dalam mencarikan solusinya) Untuk mendorong profesionalisme penyelenggaraan PKBM perlu dipisahkan peran Pengelola PKBM, peran pembina/pembuat kebijakan dan peran pengawas PKBM. Untuk itu Pengelola PKBM tidak diperkenankan berasal dari unsure pejabat dibidang pendidikan non formal (pembina) dan penilik dibidang pendidikan non formal (pengawas).<sup>66</sup>

6. Bidang-bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM. Adapun bidang-bidang di PKBM terdiri dari kegiatan pembelajaran (*learning activities*), kegiatan

---

<sup>66</sup>*Ibid.*

usaha ekonomi produktif (*business activities*), kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

a. Kegiatan Pembelajaran

Yang termasuk dalam bidang kegiatan pembelajaran adalah semua kegiatan yang merupakan proses pembelajaran bagi anggota komunitas dan berupaya melakukan transformasi kapasitas/kemampuan/kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian meliputi aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. Pembelajaran juga mencakup seluruh kalangan baik dari usia dini sampai lanjut usia, pria dan wanita, dan semua orang tanpa terkecuali.

Yang termasuk dalam bidang kegiatan ini antara lain :

- 1.) Pendidikan Anak Usia Dini (A)
- 2.) Pendidikan Kesetaraan SD (Paket A), SMP (Paket B), SMA (Paket C)
- 3.) Pendidikan Mental dan Spiritual
- 4.) Pendidikan Keterampilan
- 5.) Pendidikan Vokasional
- 6.) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7.) Pendidikan Kerumahtanggaan
- 8.) Pendidikan Kewirausahaan
- 9.) Pendidikan Keaksaraan Fungsional
- 10.) Pendidikan Karakter
- 11.) Pendidikan Gender
- 12.) Pendidikan Layanan Khusus (pendidikan bagi anak-anak daerah terpencil, anak terbelakang, korban konflik, narkoba, dan lain-lain)
- 13.) Pendidikan Hobi dan Minat
- 14.) Pendidikan Seni dan Budaya
- 15.) Dan lain-lain.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

#### b. Kegiatan Usaha/Ekonomi Produktif (Bisnis)

Bidang kegiatan usaha ekonomi produktif mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kapasitas/pemberdayaan ekonomi anggota komunitas. Di dalamnya mencakup semua program antara lain :

- 1.) Unit usaha PKBM
- 2.) Kelompok Belajar Usaha
- 3.) Pengembangan usaha warga masyarakat
- 4.) Kerjasama dan jaringan usaha masyarakat
- 5.) Upaya-upaya peningkatan produktivitas masyarakat
- 6.) Penciptaan lapangan kerja baru
- 7.) Pembangunan usaha baru
- 8.) Perluasan pemasaran
- 9.) Pengembangan permodalan
- 10.) Peningkatan mutu produk
- 11.) Peningkatan kemampuan manajemen usaha
- 12.) Peningkatan kemampuan inovasi dan perancangan produk
- 13.) Dan sebagainya<sup>68</sup>

#### c. Kegiatan Pengembangan Masyarakat

Bidang pengembangan masyarakat mencakup berbagai kegiatan dalam rangka penguatan kapasitas komunitas tersebut sebagai suatu kelompok/komunal. Di dalamnya tercakup berbagai jenis kegiatan seperti:

- 1.) Penguatan sarana/prasarana/infrastruktur baik fisik maupun non fisik.
- 2.) Penguatan kohesivitas di antara masyarakat.
- 3.) Perbaikan dan pengembangan lingkungan.
- 4.) Penggalan, pengembangan dan pembudayaan bahasa dan budaya asli komunitas tersebut.
- 5.) Pembaharuan system kaderisasi kepemimpinan di komunitas tersebut.
- 6.) Pembaharuan system administrasi pemerintahan di komunitas tersebut.
- 7.) Pembaharuan dan penguatan pranata sosial yang ada di komunitas tersebut.
- 8.) Penyuluhan hukum, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain.
- 9.) Penciptaan, penguatan dan reorientasi suatu budaya tertentu.
- 10.) Kegiatan social kemasyarakatan.
- 11.) Dan sebagainya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid.*

<sup>69</sup>*Ibid.*

## F. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI

#### PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ( PKBM )

#### TUT WURI HANDAYANI

#### KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG



## G. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Tut Wuri Handayani Palembang adalah sebagai berikut:

### 1. Luas Lahan dan Bangunan:

- Luas lahan : 15 m x 100 m = 1.500 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 10 m x 40 m = 400 m<sup>2</sup>
- Luas Sekretariat : 4 m x 6 m = 24 m<sup>2</sup>
- Luas Ruang Belajar : 4 x 24 m<sup>2</sup> = 48 m
- Status Kepemilikan : Milik Sendiri

### 2. Bangunan milik sendiri:

- Luas bangunan 400 m<sup>2</sup>, terdiri dari:
  - a. 2 buah lokal belajar kelompok bermain.
  - b. 3 buah lokal belajar kursus dan pendidikan kesetaraan yang masing-masing luasnya sekitar 20 m<sup>2</sup>.

### 3. Kondisi bangunan di PKBM Tut Wuri Handayani dalam keadaan baik.

### 4. Fasilitas Perkantoran:

- Alat tulis kantor.
- Meja ketua, 1 (satu) buah.
- Meja administrasi, 1 (satu) buah.
- Komputer, 1 (satu) buah.

### 5. Fasilitas Pembelajaran:

- Meja belajar, 20 unit.

- Kursi belajar, 20 unit.
  - Papan tulis, 4 buah.
  - Komputer, 4 buah.
6. Buku-buku di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) PKBM Tut Wuri Handayani.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Profil PKBM, hal. 9.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Responden**

Dalam melakukan penelitian tentang efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan, peneliti menggunakan 15 pertanyaan kepada 11 informan sebagai berikut:

##### **a. Pengelola PKBM**

- 1) Nama : Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 13 Oktober 1971  
Alamat : Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15/03  
Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : S2  
Pekerjaan : PNS (Ketua PKBM Tut Wuri Handayani)
  
- 2) Nama : Ranni Artha Jayanti  
Tempat/Tanggal Lahir : 05 Maret 1996  
Alamat : Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15/03 Kelurahan  
Sukodadi Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Bendahara PKBM Tut Wuri Handayani

3) Nama : Anggi Kusuma Dewi  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 31 Desember 1996  
Alamat : Jl. Lukman Idris Rt. 12/03 Kelurahan Sukodadi  
Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Sekretaris PKBM Tut Wuri Handayani

**b. Tutor BKHP**

1) Nama : Nailatur Rahma  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 08 November 1986  
Alamat : Jl. Lukman Idris Rt. 12/03 Kelurahan  
Sukodadi Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Nama : Khotimah  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 07 Oktober 1964  
Alamat : Jl. Lukman Idris Rt. 13/03 Kelurahan Sukodadi  
Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**c. Peserta BKHP**

- 1) Nama : Tri Suryati Apriyani  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 04 April 1979  
Alamat : Jl. Lukman Idris Rt. 12/03 Kelurahan  
Sukodadi Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 2) Nama : Nining Susanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Mainan, 10 Juli 1984  
Alamat : Jl. Sepakat No. 78 Rt. 07/02 Kelurahan Alang-  
Alang Lebar  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 3) Nama : Siti Mulidah  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 14 April 1973  
Alamat : Jl. Lukman Idris Rt. 12/03 Kelurahan  
Sukodadi Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- 4) Nama : Siti Saroja  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 20 Juni 1968  
Alamat : Jl. Sei Husin Rt.08 No. 404 Sukadamai Talang  
Betutu  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
- 5) Nama : Maryati  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 13 April 1970  
Alamat : Jl. Gotong Royong Rt. 08/02Purwodai  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
- 6) Nama : Sulastri  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 04 Juli 1975  
Alamat :Jl. Lukman Idris Rt. 13/03Kelurahan Sukodadi  
Kecamatan Sukarami  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan**

Proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap persiapan yang dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pendaftaran peserta, serta pemenuhan kelengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan program tersebut. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan program yang diawali dengan pelatihan berkekrativitas sesuai dengan tema dan materi yang telah ditentukan. Pendampingan pelaksanaan pengembangan kreativitas dilakukan oleh pengelola PKBM dan pendamping/tutor BKHP. Tahap evaluasi dilakukan oleh ketua PKBM. Tujuannya untuk mengevaluasi kondisi serta memberikan masukan dan arahan untuk kelancaran program tersebut. Hasil dievaluasi akan ditindaklanjuti untuk merancang dan menyusun perbaikan kegiatan yang sedang berlangsung agar memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **a. Persiapan**

Berdasarkan jadwal yang ada, bimbingan ini dilakukan selama dua bulan secara intens dalam kurun waktu satu tahun. Setiap tahun program bimbingan kecakapan hidup perempuan ini mengangkat tema yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kebutuhan lingkungan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan program tersebut disetiap tahunnya tidak dilakukan pada bulan

yang sama, akan tetapi disesuaikan dengan persiapan anggaran dana yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan berlangsungnya kegiatan tersebut.

Pada tahapan ini ketua PKBM mengadakan sosialisasi terhadap lingkungan setempat untuk menarik perhatian kaum perempuan agar mau mengikuti program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Biasanya pengelola PKBM melakukan sosialisasi dengan meminta bantuan RT setempat untuk mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga agar sosialisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan ibu RD selaku ketua PKBM Tut Wuri Handayani Palembang:

Jadi gini dek, untuk persiapan dan perencanaan awal sebagai wujud dari program yang berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan yang memiliki prinsip kesetaraan dan keadilan gender, program BKHP memerlukan keterlibatan dari seluruh komponen. PKBM merupakan wadah penyelenggaraan program tersebut. Jadi sebelum program dimulai, PKBM harus menyampaikan kepada peserta untuk benar-benar terlibat aktif agar tujuan program dapat tercapai.<sup>71</sup>

PKBM Tut Wuri Handayani setelah melakukan sosialisasi kemudian melakukan berbagai persiapan yang diperlukan, meliputi persiapan secara keseluruhan yakni pendataan peserta program maupun persiapan secara lapangan. PKBM melakukan assesment awal untuk memetakan kondisi peserta, rancangan pelatihan pengembangan berkekrativitas, dan juga

---

<sup>71</sup>RD, Ketua PKBM Tut Wuri Handayani Palembang, Wawancara Pribadi pada tanggal 25 Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

memenuhi perlengkapan untuk menjalankan program tersebut. Ibu AK selaku pengelola PKBM mengatakan bahwa setelah mendapatkan peserta yang akan mengikuti pelatihan, maka selanjutnya akan diadakan rapat bersama dengan ketua PKBM untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pelatihan program bimbingan kecakapan hidup perempuan itu dari Dinas Pendidikan mbak, jadi kita hanya sebagai penyelenggara program saja. Sehingga kita sendiri yang menentukan waktu, jenis keterampilan yang akan dikembangkan, alat dan juga bahan yang diperlukan untuk pelatihannya. Jadi saya selaku pengelola harus mengadakan rapat terlebih dahulu bersama ketua PKBM.<sup>72</sup>

Rapat persiapan dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, hal ini dikarenakan untuk dapat melihat perkembangan yang akan didapatkan nantinya. Setelah mendapatkan tutor yang dipilih dan peserta program yang akan mengikuti pelatihan, maka akan dilakukan persiapan untuk melengkapi peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pengembangan kreativitas bimbingan kecakapan hidup perempuan.

Tahap persiapan juga harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peralatan yang akan digunakan pada saat pelatihan bimbingan karier dilakukan, alat-alat dan bahan-bahan yang disiapkan yaitu seperti gunting, lem, benang, besi dan manik-manik (bahan acrylic).

---

<sup>72</sup>AK, Pengelola, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 25 Juni 2018 pukul 13.00 WIB.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan setelah semua persiapan program dilakukan. Ketua dan tutor menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan yang meliputi: sarana alat, bahan, materi yang akan disampaikan pada sasaran program, dan juga perlengkapan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Pelaksanaan program bimbingan kecakapan hidup perempuan berisi tentang kegiatan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran program, yaitu pelatihan pengembangan kreativitas dari kain flanel, bahan acrylic, bahan rajut, dan juga hantaran pengantin. Namun pada tahun 2017 dikhususkan untuk pelatihan pengembangan kreativitas mengenai jenis keterampilan aneka kreasi kerajinan tangan menggunakan bahan acrylic sebagai bahan dasar.

### **1) Sasaran Program**

Sasaran program bimbingan kecakapan hidup ini yaitu perempuan di sekitar wilayah PKBM Tut Wuri Handayani yang belum memiliki keterampilan dan pekerjaan. Jumlah awal perempuan yang mengikuti kegiatan program bimbingan kecakapan hidup yaitu 40 orang yang terbagi atas dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Hal ini dijelaskan oleh Ibu NR selaku tutor program bimbingan kecakapan hidup bahwa: "Jumlah sasaran program tidak pasti Mbak, setiap kegiatan

mengalami perbedaan jumlah peserta. Namun, yang aktif berpartisipasi sekitar 20 orang per kelompoknya, jadi semuanya 40 orang. Itu pun kalau mereka hadir disetiap pertemuan”.<sup>73</sup>

## 2) Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan dalam program disesuaikan dengan waktu luang dan kesepakatan semua pihak dari sasaran program hingga penyelenggara program. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu S selaku sasaran program, bahwa:

Iya dek, tempat pelatihannya di PKBM yang mengadakan. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu luang peserta, tahun ini jadwal pelatihannya seminggu tiga kali; hari selasa, kamis dan sabtu. Dibagi kedalam dua kelompok, kelompok pagi dan siang, yang pagi dari jam 8 sampai jam 11, kalo yang siang dari jam 2 sampai jam 5.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tempat pelaksanaan pelaksanaan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang. Waktu pelaksanaan pelatihan pada hari selasa, kamis, dan sabtu dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pagi dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB sedangkan yang kelompok siang dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>73</sup>NR, Tutor BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 28 Juni 2018 pukul 14.00 WIB

<sup>74</sup>S, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 14.00 WIB

### 3) Metode Bimbingan

Metode bimbingan merupakan cara yang digunakan oleh fasilitator atau tutor dalam menyampaikan materi kepada sasaran program. Metode yang digunakan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan yaitu pengarahan, praktek, dan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa metode pengarahan digunakan dalam menyampaikan materi oleh tutor kepada sasaran program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Metode pengarahan bertujuan untuk menyampaikan informasi, penjelasan mengenai alat, bahan, dan cara membuat keterampilan yang sudah ditentukan sebelumnya, serta materi yang diperlukan oleh tutor kepada sasaran program.

Selanjutnya Metode praktek digunakan tutor pada saat melatih keterampilan yang akan disampaikan. Tutor akan mendemostrasikan atau menyampaikan cara membuat keterampilan tersebut, kemudian sasaran program diberikan kebebasan untuk mempraktekkan secara langsung keterampilan yang akan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa metode praktek sesuai dalam bimbingan kecakapan hidup. Sasaran program merasa lebih senang dan mengerti apabila diberikan kesempatan untuk melihat demonstrasi tutor dan praktek secara langsung mengenai keterampilan yang dilatihkan.

Diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Diskusi dilakukan untuk

mengetahui ide dan gagasan dari sasaran program. Tutor memberikan kebebasan dan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program bimbingan kecakapan hidup perempuan untuk menyampaikan pendapatnya dalam bimbingan kecakapan hidup perempuan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program yang diselenggarakan, apakah program tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui evaluasi dapat diketahui kesulitan maupun kendala yang dialami saat pelaksanaan program berlangsung sehingga dapat diambil suatu tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah atau kendala tersebut. Evaluasi kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembang dilakukan dengan dua metode, yaitu evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan, dan yang kedua evaluasi setelah pelaksanaan program. Pelaksanaan evaluasi program secara menyeluruh dilakukan oleh Tim Penguji dan pengelola PKBM yang akan dilakukan di akhir tahun. Namun kalau evaluasi pelaksanaan pelatihan dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Evaluasi langsung dilakukan kepada peserta setelah mampu menyelesaikan minimal satu jenis produk kemudian diminta untuk menyelesaikan bentuk lain dan bentuk yang dimodifikasi diberi waktu 2 minggu kemudian diadakan penilaian. Evaluasi tidak langsung dilakukan

melalui pengamatan, dari hasil pengamatan akan ditentukan peserta mana yang telah mampu menguasai materi sehingga masuk kategori layak jual dan peserta mana yang belum. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa evaluasi program dilakukan melalui proses tanya jawab oleh pengelola dan tutor kepada peserta program. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya apakah materi pelatihan bermanfaat, apakah tutor dalam memberikan materi dapat diterima oleh peserta dan lain-lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu NS selakusasaran program BKHP sebagai berikut: “Biasanya sih dek, setelah selesai pelatihan biasanya kami diajak ngobrol-ngobrol dengan tutor dan peserta yang lain, tutor nanya-nanya gimana pelatihannya apakah materinya sesuai dan bermanfaat atau tidak. Kita juga kadang disuruh kasih kritik dan saran.”<sup>75</sup>

Pelaksanaan evaluasi program berdasarkan dokumen pengelola PKBM terlihat bahwa pertemuan memang dilakukan rutin dengan Dinas Pendidikan setelah program selesai secara keseluruhan. Pada pertemuan tersebut ketua, tutor dan juga peserta program melaporkan perkembangannya. Apabila terdapat masalah maka akan dicari solusi bersama.

---

<sup>75</sup>NS, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

## **2. Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas**

Penyelenggaraan program bimbingan kecakapan hidup perempuan merupakan suatu upaya pemberdayaan perempuan yang belum memiliki keterampilan dan kesempatan kerja dengan cara membekali perempuan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berkreaitivitas sesuai dengan kebutuhannya. Penyelenggaraan program bimbingan kecakapan hidup perempuan yang dilaksanakan oleh PKBM Tut Wuri Handayani Palembang pada tahun 2017 lalu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan materi mengenai pengembangan kreativitas jenis keterampilan aneka kreasi kerajinan tangan menggunakan bahan acrylic sebagai bahan dasar. Keterampilan yang diberikan yaitu: pengembangan kreativitas membuat gantungan kunci, tempat penyimpanan hp, lapisan kotak tisu, bunga, tas tangan, wadah toples, hiasan dinding, kalung, dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar acrylic.

Tujuan program bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani secara khusus yaitu mencapai target yang sudah ditentukan pada masing-masing bimbingan yaitu sasaran program memiliki keterampilan yang sudah dilatihkan yang ditandai mampu membuat secara mandiri produk yang dihasilkan dalam bimbingan tersebut. Target lainnya yaitu sasaran program mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki baik untuk dirinya sendiri atau orang lain, hal ini dapat ditandai ketika sasaran program menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari.

Harapannya yaitu dapat dijadikan sebagai bekal untuk melakukan kegiatan usaha sebagai program lanjutan.

Untuk melihat sejauh mana efektivitas bimbingan tersebut, maka dilakukan observasi dan wawancara kepada pengelola PKBM dan tutor PKBM, serta peserta atau sasaran program yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peserta atau sasaran program yang aktif dan tidak aktif mengikuti bimbingan tersebut bertujuan untuk melihat keefektifan suatu kegiatan bimbingan yang dilihat berdasarkan dari hal-hal yang sasaran bimbingan dapatkan dari proses bimbingan kecakapan hidup perempuan tersebut. Adapun seperti yang disampaikan oleh RD selaku ketua PKBM mengenai metode yang digunakan, adalah sebagai berikut:

Untuk melihat sejauh mana keefektifan program BKHP saya menggunakan metode SWOT untuk menyelesaikan masalah dalam meningkatkan pengembangan kreativitas bagi peserta di PKBM Tut Wuri Handayani. Analisis SWOT adalah sebuah metode prosedur analisis kondisi yang mengklarifikasi kondisi objek dalam empat kategori yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (faktor pendukung), dan Threat (faktor penghambat/ancaman).<sup>76</sup>

Dalam hal ini semua prosedur pelaksanaan yang disiapkan menjadi kerangka acuan dalam penerapan strategi pelaksanaan dengan metode SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara

---

<sup>76</sup>RD, *Op.Cit.*,

mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru yang dapat berdampak dikemudian hari.

Jika dilihat kriteria efektivitas jangka pendek dari segi produksi dan dari segi efisiensi, sebagian dari peserta program melakukan kegiatan usaha hanya jika ada pesanan saja karena keterbatasan modal yang dimiliki. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu NS selaku peserta program: “Kalomisalnyaada yang pesenbarusayabuatsolnyamodalnyacukupbesaruntukbelibahan.”<sup>77</sup> Sama halnya seperti yang diungkapkan ibu S: “Walaupun pendapatannya kecil tapi sedikit membantu ekonomi keluarga kan saya jual hasil keterampilan itu tapi kalo lagi ada pesenan aja sih makulumla nggak ada duit”.<sup>78</sup> Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari segi produksi dan efisiensi dinyatakan tidak efektif karena pengeluaran jumlah produksi dihalkan jika ada pesanan saja yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan modal yang dimiliki.

Berdasarkan observasi, maka dapat diketahui bahwa tujuan dan target masing-masing pelatihan pengembangan kreativitas relatif sama yaitu:

---

<sup>77</sup>NS, *Op.Cit*

<sup>78</sup>S, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 14.00 WIB

- a. Memberikan keterampilan kepada sasaran program dengan target agar sasaran program mampu membuat produk secara mandiri terkait dengan pelatihan tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai pengembangan kreativitas untuk memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha dengan target sasaran program melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua target tersebut sudah tercapai walaupun untuk target kedua belum tercapai 100 %. Sasaran program sudah mampu membuat semua produk yang dihasilkan dalam pelatihan program BKHP tersebut, namun belum semua sasaranprogram melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu K selaku tutor BKHP bahwa:

*“Perubahan yang langsung dapat diketahui pada ibu-ibu ini yaitu mereka sudah dapat membuat produk kreativitas yang diajarkan mbak. Semua sasaran program sudah mampu membuatnya secara mandiri, namun ada yang bagus hasilnya ada yang kurang bagus juga. Sedangkan yang melakukan kegiatan usaha baik yang memanfaatkan keterampilan yang sudah dimiliki atau memilih usaha lain itu masih beberapa saja. Belum semua melakukan kegiatan usaha, tapi ada perubahan lain dari ibu-ibu tersebut mulai dari rasa percaya diri dan mampu bekerjasama dengan yang lainnya”.*<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>K, Tutor BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 28 Juni 2018 pukul 16.00 WIB

Jika dilihat dari peserta program BKHP, banyak ibu-ibu atau peserta program tersebut hanya mengetahui kreativitas secara kognisinya saja, sedangkan untuk diterapkan dalam bentuk keterampilan pengembangan kreativitas yang baik itu menurut mereka masih sangat sulit diaplikasikan kedalam kehidupan. Agar lebih jelasnya berikut ini adalah beberapa penuturan para peserta program yang mengikuti proses bimbingan, adapun penuturannya adalah sebagai berikut: Peserta atau sasaran program yang mengikuti proses bimbingan diajukan pertanyaan mengenai motif mereka mengikuti proses bimbingan tersebut. Pertanyaan ini diajukan untuk melihat apa yang melatar belakangi mereka atau faktor yang menyebabkan peserta program terdorong untuk mengikuti proses bimbingan. Adapun kesimpulan dari jawaban keenamresponden tersebut menjawab bahwasannya yang mengajak dan mendorong mereka mengikuti proses bimbingan kecakapan hidup perempuan adalah ajakan pada saat dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, yang mengajak para perempuan untuk mengisi waktu luangnya dengan cara pengembangan kreativitas.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas bimbingan tersebut diajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang diperoleh dalam proses bimbingan, adapun peserta yang aktif mengatakan bahwa hal yang diperoleh dari proses bimbingan kecakapan hidup perempuan adalah ilmu pengetahuan, akan tetapi menurut mereka ketika secara pengetahuannya ia mengerti tetapi dalam pengaplikasiannya belum dapat terlaksana dengan baik. Adapun seperti yang

disampaikan oleh SS, salah satu peserta yang cukup cakap mengikuti proses bimbingan adalah sebagai berikut:

*“Iya mbak, kami ini bisa membuat keterampilan berkeaktivitas dari proses bimbingan BKHP seperti yang sudah dicontohkan dan kami tiru, tapi kami agak susah mau menjalankan di kehidupan kami sebagai peluang usaha yang baik, kami bingung untuk cara penjualannya ke orang-orang.”<sup>80</sup>*

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai hal yang didapatkan dari proses bimbingan, maka diajukan pertanyaan mengenai ada atau tidaknya perubahan kehidupan sebelum dan sesudah mengikuti proses bimbingan kecakapan hidup perempuan. Peserta yang aktif atau cakap mengikuti proses bimbingan mengatakan hal yang ia dapatkan adalah ilmu pengetahuan, sedangkan dalam penerapannya belum karena menurut mereka sulit dalam pengaplikasian kedalam kehidupan untuk menjadikan peluang usaha agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga. Adapun penuturan dari sasaran program yang tidak cakap atau tidak aktif mengikuti program mengenai manfaat dan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mengikuti program BKHP yaitu sebagai berikut:

*“Kalo aku dek ye, perasaan biaso-biaso bae. Pas sebelum aku melok kegiatan ini cak inila, sesudah aku melok kegiatan BKHP masih cak ini jugo. Katek perubahannyo maseh saro tula edop aku.”<sup>81</sup>*

---

<sup>80</sup>SS, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 15.00 WIB

<sup>81</sup>M, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 14.00 WIB

Dari pernyataan yang disampaikan oleh peserta yang tidak aktif mengikuti program BKHP tersebut jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu kalau saya dek ya, perasaan saya biasa-biasa saja. Waktu sebelum saya mengikuti kegiatan ini seperti ini, sesudah saya mengikuti kegiatan BKHP masih begini juga. Tidak ada perubahannya masih susah saja hidup saya. Dari pembicaraan tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada perubahan mengikuti program BKHP baik sebelum maupun sesudahnya.

Melihat hal tersebut yang menyatakan bahwa proses bimbingan kecakapan hidup perempuan belum memberikan efek yang optimal hanya sampai sebatas pengetahuan dan belum pengaplikasian didalam kehidupan. Sehingga di gali lagi informasinya dengan diajukan pertanyaan kepada peserta yang mengikuti proses BKHP mengenai kemampuannya dalam menerima materi bimbingan. Adapun peserta yang aktif mengikuti bimbingan mereka cukup mengerti dengan materi yang disampaikan karena menggunakan tahap-tahapan yang baik, bahan-bahan serta perlengkapan yang telah lengkap dan juga tempat yang cukup memadai untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga dalam penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta program.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani Palembangsudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Dalam artian efek dari proses bimbingan peserta yang cakap, biasa dan tidak cakap mengikuti kegiatan

---

<sup>82</sup>TS, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 16.00 WIB

bimbingan kecakapan hidup perempuanterkhusus dalam hal pengembangan kreativitas memberikan efek pada pengetahuannya atau secara *kognisinya*. Sedangkan efektivitasnya dalam hal keterampilan pengaplikasian didalam kehidupan sebagai suatu bentuk usaha untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga dapat dikatakan belum optimal. Dengan demikian, efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas dapat dikatakan tidak efektif.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung program BKHP adalah adanya dukungan yang baik dari ketua PKBM dan juga keterlibatan langsung khususnya kaum perempuan yang aktif dalam setiap kegiatan pengembangan kreativitas. Seperti yang dituturkan oleh ibu NR selaku tutor, adalah sebagai berikut: "*Faktor pendukung dari program BKHP ini yaitu tempat yang memadai, modal sudah ada, bahan yang sudah tersedia, serta anggota yang mencukupi untuk terlaksananya program BKHP.*"<sup>83</sup>

Hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh ibu TS sebagai sasaran atau peserta program BKHP bahwasannya:

*"Kalau menurut saya mbak, faktor pendukung program BKHP itu yaitu tempatnya yang enak dan nyaman sehingga kita bisa santai*

---

<sup>83</sup>NR, *op.cit.*

*untuk mengikutinya, modalnya juga sudah ada jadi kita nggak perlu ngeluarin uang untuk mengikuti program BKHP, bahan-bahannya juga sudah ada mbak jadi pas dateng kita langsung bisa praktekin sesuai arahan tutor, oh iya mbak satu lagi pesertanya juga enak-enak bisa diajak bekerjasama dengan baik.”<sup>84</sup>*

Faktor lain yang mendukung program BKHP adalah antusiasme kaum perempuan dalam mengikuti bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas. Menurut ibu RD antusiasme tersebut terlihat ketika sosialisasi dilakukan dan perkembangan antusiame kaum perempuan terlihat juga pada saat pembekalan/pengarahan serta pemberian keterampilan pengembangan kreativitas, sebagaimana yang beliau ungkapkan berikut ini:

*“Peserta program terlihat antusias sekali mbak ketika pengarahan dilakukan dan mulai mempraktekkan pengembangan kreativitas tersebut. Pemberian motivasi peluang usaha juga tentu menambah antusiasme mereka untuk berwirausaha bersama dengan kreativitas yang mereka miliki dengan harapan dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga”.*<sup>85</sup>

Latar belakang ekonomi yang hampir sama memunculkan antusiasme perempuan peserta program untuk mengikuti semua tahapan program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung program bimbingan kecakapan hidup perempuan meliputi adanya semangat belajar yang tinggi dari sasaran

---

<sup>84</sup>TS, *op,cit.*.

<sup>85</sup>RD, *op,cit.*.

program dan faktor kedua yaitu sarana dan prasarana pelatihan yang disediakan sudah memadai.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam program BKHP dapat berasal dari intern peserta maupun hambatan eksternal. Kurangnya komitmen dari peserta program untuk menjalankan BKHP secara rutin menyebabkan kegiatan pengembangan kreativitas di PKBM Tut Wuri Handayani tidak dilakukan setiap hari, namun hanya beberapa kali dalam seminggu. Faktor penghambat yang muncul dari dalam diri peserta adalah dari sisi pengetahuan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan mindset yang salah dalam memandang kehidupan, terkadang anggota berpikir yang cenderung pasrah pada nasib dan tak mau berusaha sehingga hal ini membuat para pendamping kelompok BKHP berjuang ekstra untuk harus selalu memotivasi perempuan peserta program. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu RA selaku pengelola PKBM, yaitu:

*“Kalau dilihat dari faktor penghambatnya adalah dari segi bahan yang kurang, dan juga dari ketidaklengkapan anggotanya karena jika ada satu saja anggota kelompok tidak hadir maka tidak bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.”<sup>86</sup>*

Disini dapat dijelaskan kembali dari yang disampaikan ibu RA bahwasannya faktor penghambat yang dirasakan oleh tutor BKHP yaitu misalnya dari segi bahan, apabila di PKBM itu masih ada bahan yang belum

---

<sup>86</sup>RA, Pengelola PKBM, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 25 Juni 2018 pukul 14.00 WIB

lengkap maka tugas tutor adalah melengkapi bahan yang masih kurang itu, jadi tutor harus pergi kepasar untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan oleh peserta agar pada saat proses kegiatan berlangsung akan berjalan dengan lancar tidak kekurangan perlengkapan. Faktor penghambat lainnya yaitu dari kehadiran peserta, apabila jumlah peserta tidak mencukupi atau tidak lengkap maka tidak bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya, karena didalam satu kelompok terdiri dari 4 orang peserta jika satu saja yang tidak hadir maka yang lainnya tidak bisa melanjutkan materi pengembangan kreativitas. Ketidak hadiran peserta beralasan karena waktu yang tidak memungkinkan untuk mereka mengikuti program BKHP. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta yaitu ibu SM sebagai berikut:

*“Iya mbak, kami sering tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan BKHP, karena terkadang ada pekerjaan lain yang tidak bisa ditinggalkan, mklum la mbak kan kami ibu rumah tangga. Ada satu lagi mbak, kalau kami mau melanjutkan membuat kreativitas dirumah kami tidak ada modal mbak karena bahannya cukup mahal.”<sup>87</sup>*

Menurut ibu RD selaku ketua PKBM, faktor penghambat program BKHP ini yaitu yang pertama modalnya, karena untuk menjalankan program bimbingan kecakapan hidup perempuan PKBM harus memiliki modal yang cukup, modal ini didapatkan dengan meminta bantuan atau mengajukan

---

<sup>87</sup>SM, Peserta Program BKHP, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 25 Juni 2018 pukul 14.00 WIB

proposal kepada pemerintah. Jika dananya turun maka program bisa dijalankan tetapi jika dananya tidak turun maka program BKHP tidak bisa dilaksanakan.

Selain itu dari segi teknologi dan informasi masih dirasa kurang. Peserta belum ada yang menggunakan media sosial atau lapak online untuk memasarkan produknya. Untuk menindaklanjuti program BKHP peserta disarankan untuk berani membuka peluang usaha dengan memasarkan hasil kreativitas yang dibuatnya tetapi peserta disini kesulitan untuk memasarkan produk buaatannya hal ini disebabkan karena mereka hanya memasarkan dari interaksi langsung yaitu dari mulut ke mulut tidak menggunakan media sosial yang lebih cepat dan akurat untuk memasarkan hasil kreativitas mereka dengan alasan belum mengerti dengan apa yang berhubungan dengan online.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan faktor penghambat program BKHP yaitu adanya perbedaan waktu luang sasaran program yang mengakibatkan adanya kesulitan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan juga kurangnya pengetahuan peserta yang menyebabkan minsed mereka kurang baik, serta sumber dana yang dibutuhkan masih belum mencukupi.

---

<sup>88</sup>RD, *op.cit.*

## C. Pembahasan

### 1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan

Dalam hal ini proses bimbingan merupakan bagian dari proses komunikasi yang terjadi ketika manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, yaitu dalam menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Bimbingan dapat diartikan juga sebagai prosedur dan proses yang terorganisir untuk mencapai sebuah hubungan yang saling membantu. Untuk melihat proses bimbingan kecakapan hidup perempuan, berikut ini merupakan tahapan dalam bimbingan karier:

#### Tahap 1: Memperoleh Pemahaman Diri

Untuk memperoleh pengetahuan tentang pemahaman diri bisa dideskripsikan dengan menggunakan tes psikologis. Minimal ada lima jenis tes yang sering digunakan oleh konselor dalam bimbingan karier dengan menggunakan teori trait and factor, yaitu tes bakat (*aptitudes*), prestasi (*achievements*), minat (*interests*), nilai-nilai (*values*) dan kepribadian (*personality*). Berikut ini penjelasan dari kelima tes tersebut:

##### a. Bakat (*aptitudes*)

Tes bakat (*aptitudes*) digunakan untuk memprediksi level kemungkinan yang akan terjadi dan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas. Bakat individu dapat diketahui melalui tes. Instrumen tes yang biasa digunakan dalam pengukuran bakat ini antara lain: *Baterai Primary Mental Abilities (PMA)* dan *Thurstone, Differential Aptitude Tests (DAT)* terbitai *Psychological Corporation*,

*Guilford-Zinwemiat Aptitude Survey, California Test of Mental Maturity, General Aptitude Test Battery (GATB), Minnesota Occupational Rating Scale, Minnesota Clerical Test (SCAT), the College Board Scholastic Aptitude Test (SAT), the ACT Assessment Program Academic Tests (ACT), dan Armed Services Vocational Aptitude Battery (ASVAB).* Di Indonesia untuk mengukur bakat individu digunakan tes yang bernama *Intelligence Structure Test (IST)* yang terdiri dari sembilan aspek bakat.

b. Prestasi (*achievements*)

Prestasi dapat dibagi ke dalam tiga tipe, yaitu: pertama, prestasi akademik, biasanya diukur dengan angka, bukan dengan skor tes khusus. Kedua, prestasi dalam kerja, seperti kesempurnaan tugas-tugas.

c. Minat (*interests*)

Minat (*interests*) diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukakan. Minat adalah sesuatu yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju ke sesuatu yang telah menarik perhatiannya.

d. Nilai-nilai (*values*)

Nilai-nilai (*values*) melambangkan sesuatu yang penting dan sulit untuk memperkirakan kemungkinannya. Nilai-nilai yang sangat penting dalam konseling karier yaitu nilai-nilai umum dan nilai-nilai dunia kerja. Adapun maksud dari pengetahuan mengenai nilai-nilai ini adalah agar individu mampu memutuskan arah karier yang jelas. Instrumen inventori nilai-nilai yang biasa digunakan adalah:(a)

*Study of Values* (SV) yang mengukur aspek: *theoretical, economic, aesthetic, sosial, political, and religious*, dan (b) *Values Scale* (VS) yang mengukur *aspek ability initialization, achievements, adumicenrent, aesthetics, altruism, authority, air tonicity, creativity, economic rewards, life style, personal development, physical activity, prestige, risk, social interaction, social relations, variety, working conditions, cultural indentity, physical prowess, and economic security*.

e. Kepribadian (*personality*)

Pengukuran terhadap kepribadian telah menjadi area penting dan berguna untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan karier. Minimal terdapat tiga jenis instrumen untuk mengukur kepribadian individu, yaitu *California Psychological Inventory (CPI)*, *The Sixteen Factor Questionnaire (16 PF)* dan *The Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)*. Melalui hasil tes kepribadian ini konselor bisa membantu individu dalam menentukan pilihan kariernya dengan mencocokkan antara kepribadian dengan keadaan lapangan pekerjaan.

Tahap 2: Memperoleh Pengetahuan tentang Dunia Kerja

Informasi pekerjaan ialah unsur penunjang kedua dari teori trait and factor. Peran konselor adalah membantu konseli untuk mengumpulkan informasi pekerjaan. Untuk mengumpulkan informasi tidak perlu tergantung kepada pengetahuan karier seorang konselor, tetapi menggunakan banyak sumber untuk menambah pengetahuan ini. Terdapat tiga aspek penting yang berkaitan dengan informasi pekerjaan, yaitu: (1) menggambarkan pekerjaan, kondisi pekerjaan atau masalah gaji, (2) pengelompokan pekerjaan, (3) membantu mengetahui karakteristik dan kebutuhan untuk masing-

masing pekerjaan. Informasi pekerjaan dapat dieksplorasi dari berbagai sumber yang berbeda, contohnya melalui brosur yang dibuat olehh asosiasi pekerjaan profesional,pamflet yang bisa didapatkan melalui penerbit khusus yang menangani tentang informasi pekerjaan. Tipe informasi yang paling penting untuk konselor adalah mengetahui uraian tentang berbagai jenis pekerjaan.

### Tahap 3: Mengintegrasikan Informasi Tentang Diri dan Dunia Kerja

Langkah ketiga adalah mengintegrasikan informasi tentang dunia dan dunia kerja. Informasi pekerjaan diindikasikan dengan bahan-bahan, penerimaan, keterkaitan atau minat, nilai, dan karakter pribadi yang dibutuhkan setiap pekerjaan.<sup>89</sup>

Dari proses bimbingan tersebut, kita lihat juga dari segi kecakapan hidup perempuan mengenai dimensi-dimensi yang ada didalamnya. Dimensi-dimensi yang terkandung dalamkecakapan hidup (*life skills*)berkenaaandengan:

#### a. Kecakapan mengenal diri (*self awarness*)

Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini,mencakup: (1) penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT,anggota masyarakat dan warga negara, (2) menyadari danmensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagaimodal dalam meningkatkan dirinya yangbermanfaat bagi dirisendiri dan lingkungannya.

---

<sup>89</sup><http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-widarto-mpd/3-buku-bimbingan-karier.pdf> diakses pada tanggal 04 September 2018, pukul 18.30 WIB.

b. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*)

Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (2) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan, (3) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif.

c. Kecakapan sosial (*social skills*)

Variabel-variabel yang termasuk ke dalam kecakapan ini mencakup : (1) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian, (2) kecakapan bekerja sama.

d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Kecakapan vokasional sering disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik atau keterampilan teknis di masyarakat.<sup>90</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan tersebut ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan dan keahlian mengenai pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi tutor yang menyampaikan pesan memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan yaitu mampu berbicara dan berinteraksi dengan sasaran program bimbingan kecakapan hidup perempuan.

---

<sup>90</sup>Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep Teori dan Model*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 146.

b) Kemampuan dan keterampilan menyajikan pesan, dalam arti memilih tema, metode dan media situasi. Dalam hal kemampuan dan penyampaian pesan yang disampaikan oleh tutor PKBM cukup optimal ketika tutor menyampaikan pesan menggunakan media dalam menyampaikan pesan seperti langsung mempraktekkan, hal itu sangat menarik perhatian peserta BKHP karena mereka lebih senang berinteraksi langsung tanpa perantara.

c) Memiliki pengertian dan budi pekerti yang baik dan disegani oleh masyarakat serta memiliki keakraban dan hubungan baik dengan khalayak. Berdasarkan hasil observasi tutor yang menyampaikan materi BKHP salah satunya merupakan pengelola PKBM Tut Wuri Handayani dan bertempat tinggal di daerah tersebut yang secara tidak langsung memiliki kedekatan personal dengan sasaran program BKHP.

d) Memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang apa yang akan diinformasikan.<sup>91</sup> Berdasarkan hasil observasi tutor yang menyampaikan pesan sudah terlebih dahulu pernah mengikuti bimbingan kecakapan hidup perempuan, hal ini secara otomatis mereka lebih mengetahui tentang program BKHP yang dilaksanakan dan bagaimana cara mengatasinya.

---

<sup>91</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 218.

## **2. Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas**

Mengutip dalam buku Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah karya Dewa Ketut Sukardi, jika ditinjau dari segi sifatnya maka layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai berikut:

### a. Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

### b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan peserta.

### c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja peserta masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta.

### d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang

positif tetap dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian peserta dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi bimbingan.<sup>92</sup>

Program bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan dengan tujuan utamanya yaitu:

- a. Memberikan keterampilan kepada sasaran program dengan target agar sasaran program mampu membuat produk secara mandiri terkait dengan pelatihan tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai pengembangan kreativitas untuk memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha dengan target sasaran program melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini untuk mengukur keefektivitasan sebuah program peneliti menggunakan beberapa referensi para ahli yang mengungkapkan teori efektivitas, adapun para ahli yang digunakan sebagai bahan pengukuran keefektivitasan program adalah Gibson, Steers, Robins, dan Cambelt J.P. Akan tetapi dalam sebuah penelitian ini, penulis lebih cenderung condongan kepada

---

<sup>92</sup>Dewa Ketut, *op,cit.*. Hal. 42-43.

teori efektivitas yang diungkapkan oleh Gibson, karena pada teori yang diungkapkannya, ia melihat keefektifan sebuah organisasi tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya, tetapi ia melihat dari awal proses (*input*), terjadi proses (*proses*), hingga hasil akhir yang diperoleh (*output*). Dimensi *output* (hasil) merupakan keluaran yang dapat dicapai melalui penggunaan input pada proses. Output pelaksanaan program bimbingan kecakapan hidup perempuan dapat berupa peningkatan pemahaman dan pengembangan keterampilan peserta dalam hal pengembangan kreativitas.

Sesuai dengan judul penulis, untuk melihat output pelaksanaan program bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas, penulis melihat dari sebelum melaksanakan program BKHP dan setelah melaksanakan program BKHP. Dari berbagai kesimpulan yang ada dan berkaitan dengan judul penulis "*Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas (Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)*", menyatakan bahwa efektivitas bimbingannya sudah berjalan namun belum optimal. Adapun pengaruh ataupun efektivitasnya baru menyentuh pada dimensi pengetahuannya. Sedangkan efektivitas bimbingan yang dalam bentuk pengembangan kreativitas dibidang peluang usaha itu membutuhkan suatu pembiasaan yang dilakukan terus menerus. Dan membutuhkan kesadaran masyarakatnya untuk menerapkan hasil dari proses bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas.

Dari beberapa hal tersebut banyak faktor yang menyebabkan kurang optimalnya program BKHP dalam pengembangan kreativitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

a. Dana

Ketidakhadiran dana operasional menyulitkan ketua PKBM untuk menjalankan program bimbingan kecakapan hidup perempuan. Dana operasional yang sedikit tersebut cukup merangsang tutor untuk rapi dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya tersebut. Dana operasional yang diberikan tutor tersebut digunakan untuk mensukseskan kegiatan dengan membelikan bahan perlengkapan untuk program BKHP pengembangan kreativitas. Namun setelah program tersebut berlangsung, peserta sulit untuk menindaklanjuti program karena tidak sedikit dari peserta yang tidak memiliki modal untuk membuka peluang usaha dengan kreativitas yang dimilikinya.

b. Waktu Luang

Waktu luang yang dimiliki peserta sangat terbatas, karena sebagian dari mereka merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kesibukkan yang tidak menentu setiap harinya. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat kelancaran program BKHP.

c. Kesadaran diri masyarakat

Kesadaran diri masyarakat yang masih rendah yang ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat mengikuti kegiatan tersebut karena dorongan dari

ketua PKBM dan tutor BKHP. Ketika tutor tidak memberikan dorongan maka peserta sasaran tersebut tidak menghadiri kegiatan tersebut dengan berbagai macam alasan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan**

#### **a. Faktor Pendukung**

Bimbingan kecakapan hidup perempuan yang dilaksanakan oleh PKBM Tut Wuri Handayani menggunakan metode SWOT seperti yang dijelaskan oleh ibu Ratna Dewi dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis. Analisis SWOT adalah sebuah metode prosedur analisis kondisi yang mengklarifikasi kondisi objek dalam empat kategori yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (faktor pendukung) dan *Threat* (faktor penghambat/ancaman). SWOT bermanfaat mulai dari menganalisa struktur organisasi sampai menilai kelayakan sebuah program kerja. Strategi pemecahan masalah metode SWOT menggunakan strategi menyeluruh dan strategi detailistis. Hal ini menunjukkan adanya sinkronisasi antara pengelola dan peserta untuk satu sama lain bisa saling mendukung kesuksesan program. Dengan adanya faktor-faktor yang mendukung baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan PKBM dalam melaksanakan program bimbingan kecakapan hidup perempuan.

Faktor yang mendukung program BKHP adalah adanya keterlibatan masyarakat khususnya kaum perempuan yang aktif dalam setiap kegiatan

pelatihan pengembangan kreativitas terkait dengan pembinaan dan keterampilan yang dilakukan oleh PKBM. Latar belakang ekonomi yang hampir sama memunculkan antusiasme perempuan peserta program, sehingga dari pelatihan tersebut telah terbangun iklim kebersamaan dalam bekerja, sehingga muncul motivasi bersama untuk mengembangkan usaha.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam program BKHP dapat berasal dari intern peserta maupun hambatan eksternal. Kurangnya komitmen dari peserta program untuk menjalankan BKHP secara rutin menyebabkan kegiatan pengembangan kreativitas di PKBM Tut Wuri Handayani tidak dilakukan setiap hari, namun hanya beberapa kali dalam seminggu. Faktor penghambat yang muncul dari dalam diri peserta adalah dari sisi pengetahuan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan mindset yang salah dalam memandang kehidupan, terkadang anggota berpikir yang cenderung pasrah pada nasib dan tak mau berusaha sehingga hal ini membuat para pendamping kelompok BKHP berjuang ekstra untuk harus selalu memotivasi perempuan peserta program.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program BKHP yaitu adanya perbedaan waktu luang sasaran program yang mengakibatkan adanya kesulitan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan juga kurangnya pengetahuan peserta yang menyebabkan mindset mereka kurang baik, serta sumber dana yang dibutuhkan masih belum mencukupi.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang”, di dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan

Proses pelaksanaan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua yaitu pelaksanaan, dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi .

2. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan

Dari beberapa hal tersebut, apabila dilihat berdasarkan *input*, *process*, dan *outputnya* maka efektivitas bimbingan kecakapan hidup perempuan dalam pengembangan kreativitas studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang maka dinyatakan tidak efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan

Faktor yang mendukung program BKHP adalah antusiasme peserta dan aktifnya pengelola PKBM dan tutor BKHP untuk selalu mengawasi perkembangan peserta. Faktor yang menghambat program dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor internal dari diri peserta dan factor eksternal.

## **B. Saran-saran**

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah hendaknya segera mengeluarkan dana APBN untuk ketua PKBM sehingga ketua, pengelola serta tutor dapat mengoptimalkan tugasnya. Dan dengan adanya dana tersebut program BKHP dalam dilaksanakan dengan baik tanpa ada keterbatasan dana untuk melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
2. Kepada peserta BKHP baik yang aktif dan tidak aktif mengikuti proses bimbingan pengembangan kreativitas hendaknya ia memiliki kesadaran diri sendiri untuk mengikuti proses bimbingan tersebut agar ia dapat merasakan manfaat dari proses bimbingan kecakapan hidup perempuan agar dapat membuka peluang usaha.
3. Untuk meningkatkan antusiasme peserta BKHP, ketua PKBM dan tutor BKHP diberikan saran untuk mendatangi rumah-rumah warga sasaran agar dapat diberikan informasi, arahan dan bimbingan untuk mengikuti proses bimbingan yang dilakukan oleh tutor bimbingan kecakapan hidup perempuan, mengingat dalam hal ini banyak warga masyarakat yang tidak mengetahui program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Bahtiar, Yoyon Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep Teori dan Model*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Boy, Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015)
- Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Juni, Doni Priansa, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011)
- Keraf, Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah, 1989)
- Ketut, Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Lestari, Sri Rahayu, *Bantuan Sosial Di Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2012)

Lumongga, Namora Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Munir, Samsul Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015)

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2011)

Sudarma, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2016)

Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabat, 2009)

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Syahrir, *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print di IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Idea Press Yogyakarta, 2015)

Waluyo, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007)

Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Web-site on-line

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-widarto-mpd/3-buku-bimbingan-karier.pdf>

**LEMBAR KONSULTASI**

**Nama** : Widya Rahayu  
**Nim** : 14520055  
**Fakultas/jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi** : Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang  
**Pembimbing II** : Mohd. Aji Isnaini, MA  
**Nip** : 197004172003121001

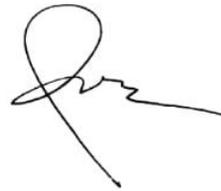
| No | Tanggal    | Hal yang dikonsultasikan   | Paraf   |
|----|------------|--|---|
| 1. | 2/2/2018   | Pembahasan Judul dan pembahasan  |    |
| 2. | 9/5/2018   | Acc Judul, teruskan  |    |
| 3. | 25/5/2018  | Acc Bab II & III<br>Acc dgn Angket Angket di Bund<br>Lut S. Kin perkt  |   |
| 4. | 24/7/2018. | menyerdika Bab IV & V  |  |
| 5. | 3/8-2018.  | Bab IV perbaikan halaman, kutipan untuk yg lebih dari 4. garis (spasi) |  |

Bab U, untuk kesimpul.  
lebih di poin par x7  
ke arah permatah.  
jadi i halaman.  
- di halaman - lueing.  
di seruta di. 66 tebe  
ny -



6/8-2018

Acc. Kerefuran.  
lanjut ke pemb i



**LEMBAR KONSULTASI**

**Nama** : Widya Rahayu  
**Nim** : 14520055  
**Fakultas/jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi** : Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas (Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)  
**Pembimbing I** : Dr. Nurseri Hasnah, M.Ag  
**Nip** : 197804142002122004

| No | Tanggal       | Hal yang dikonsultasikan   | Paraf |
|----|---------------|--|-------|
| 1. | 5 - 5 - 2018  | Penyarahan Bab 5   | 31    |
| 2. | 21 - 5 - 2018 | Penyerahan Bab I - III   | 31    |
| 3. | 25 - 5 - 2018 | Revisi angket<br>(korelasikan dg teori Efektivitas, bimbingan kecakapan hidup ps, kreativitas)   | 31    |
| 4. | 4 - 6 - 2018  | Acc Angket   | 31    |
|    | 7 - 7 - 2018  | Penyerahan Bab II - V  | 31    |
|    | 8 - 8 - 2018  | Revisi :<br>- teknik penulisan<br>- Kegunaan Penelitian<br>- Tinjauan pustaka : ditinjau & orisinalitas<br>- Metodologi : jenis data<br>- Bab : relevansikan pembahasan dg teori efektivitas | 31    |
|    | 20 - 8 - 2018 | Acc Bab I - V  | 31    |

**LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN**

Nama : Widya Rahayu

Nim : 14520055

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)**

| No | Daftar Perbaikan  |
|----|---|
| 1. | Konsultasi Perbaikan Skripsi  |
| 2. | Penambahan Teori Bimbingan Karier                                   |
| 3. | Batasan Masalah Lebih Fokus Bimbingan Karier                        |
| 4. | Metodologi Penelitian Lebih Jelas                                   |
| 5. | Bab IV Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Tentang Bimbingan Karier |
| 6. | ACC Keseluruhan   |

Palembang, September 2018

**Penguji II**



Neni Noviza, M.Pd

NIP.197903042008012012

**Penguji I**



Dra. Eni Murdiati, M.Hum

NIP.196802261994032006

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Widya Rahayu  
Nim : 14520055  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN  
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM  
Tut Wuri Handayani Palembang)  
Penguji II : Neni Noviza, M.Pd  
Nip : 197903042008012012

| No | Tanggal   | Hal yang dikonsultasikan   | Paraf   |
|----|-----------|--|---|
| 1. | 3/9/2018  | Konsultasi perbaikan skripsi Penambahan teori bimbingan kearifan lokal masalah |   |
| 2. | 10/9/2018 | ACC perbaikan skripsi keseluruhan  |  |

## PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Widya Rahayu  
Nim : 14520055  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS (Studi terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang)

Telah disetujui untuk dilakukan pengijlidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, September 2018

Penguji II



Neni Noviza, M.Pd

NIP.197903042008012012

Penguji I



Dra. Eni Murdiati, M.Hum

NIP.196802261994032006

## PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 211 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

### MEMUTUSKAN

#### MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- |                             |     |                         |
|-----------------------------|-----|-------------------------|
| 1. Dr. Nurseri Hasnah, M.Ag | NIP | : 19780414 200212 2 004 |
| 2. Mohd. Aji Isnaini, MA    | NIP | : 19700417 200312 1 001 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : WIDYA RAHAYU  
NIM/Jurusan : 14520055 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester/Tahun : GANJIL / 2017 - 2018  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS STUDI TERHADAP PKBM TUT WU HANDAYANI PALEMBANG

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 15 bulan Januari Tahun 2019.  
**ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 15 - 01 - 2018  
OLEH : REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 499/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018

21 Juni 2018

Nomor  
Lampiran  
Hal

: -  
: Mohon Izin Penelitian  
An. Widya Rahayu

Kepada Yth.  
Kepala PKBM Tut Wuri Handayani Palembang  
Di Palembang

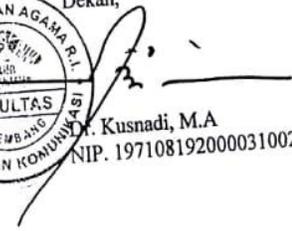
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kuni;

**N a m a** : Widya Rahayu  
**S m t / T a h u n** : IX / 2018-2019  
**N I M / J u r u s a n** : 14520055 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Jl. Lukman Idris. Rt. 12. Kel. Sukodadi. Kec. Sukarami.  
Palembang.  
**J u d u l** : *Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan  
Dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap  
PKBM Tut Wuri Handayani Palembang.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,  
  
M. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002





**YAYASAN "JAYANTI" PALEMBANG**  
**PKBM TUT WURI HANDAYANI**  
Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sukodadi  
Kec. Sukarame Kota Palembang 30154  
No. Telp. / HP. : 0711 430396 / 08975961671

Palembang, 25 Juli 2018

Nomor : / PKBM.TWH / VII / 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fak. Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

di-

**PALEMBANG**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Menanggapi surat pengantar dari Bapak tanggal 21 Juni 2018 Nomor B. 499/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018, perihal pada pokok surat di atas. untuk ini saya sampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **WIDYA RAHAYU**  
NIM : 14520055  
Program : S.1  
Tahun Akademik : 2014 / 2015  
Alamat : Jl. Lukman Idris Lr. Tiara RT.12 RW.03 Kelurahan Sukodadi  
Kecamatan Sukarame Kota Palembang  
Judul Skripsi : *Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang*

Telah mengadakan penelitian di PKBM Tut Wuri Handayani Kelurahan Sukodadi Kota Palembang dari tanggal 14 Mei s/d 16 Juli 2018.

Demikian semoga penelitian yang telah dilaksanakan Mahasiswa tersebut akan dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Ketua



Wuri Handayani Palembang

HI. RATA DEWI, MM, M.Pd  
NIP. 197110132006042009

Palembang, 25 Juli 2018

Nomor : / PKBM.TWH / PKHP / VII / 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Perihal : Penelitian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah  
Palembang

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fak. Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
**PALEMBANG**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Menanggapi surat pengantar dari Bapak tanggal 21 Juni 2018 Nomor B. 499/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018, perihal pada pokok surat di atas, untuk ini saya sampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **WIDYA RAHAYU**  
NIM : 14520055  
Program : S.1  
Tahun Akademik : 2014 / 2015  
Alamat : Jl. Lukman Idris Lr. Tiara RT.12 RW.03 Kelurahan Sukodadi  
Kecamatan Sukarame Kota Palembang  
Judul Skripsi : *Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan Dalam Pengembangan Kreativitas Studi Terhadap PKBM Tut Wuri Handayani Palembang*

Telah mengadakan penelitian di PKBM Tut Wuri Handayani Kelurahan Sukodadi Kota Palembang dari tanggal 14 Mei s/d 16 Juli 2018.

Demikian semoga penelitian yang telah dilaksanakan Mahasiswa tersebut akan dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA**  
Alamat : Jl. Sri Jaya KM.5,5 Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang  
**PALEMBANG**

**SURAT KEPUTUSAN**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG**  
**KOTA PALEMBANG**

Nomor : 421.9 / 135 / SK / 26.8 / PN / 2017

**TENTANG**

**PERPANJANGAN IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG**

- Membaca** : Surat Pemohonan Izin Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Saudari RATNA DEWI, S.Pd., M.Pd Penanggungjawab PKBM " JAYANTI " Tanggal 25 Maret 2015, Nomor 421.9 / 135 / SK / 26.8 / PN / 2015 yang masa berlakunya terhitung mulai tanggal 25 Maret 2015 sampai dengan 25 Maret 2017 telah habis.
- Menimbang** : a. Bahwa berdasarkan Surat pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kecamatan Sukarumi Kota Palembang Tanggal 15 Maret 2017 Dengan Nomor : 039 / PKBM.TWH / III / 2017, kepada PKBM tersebut diatas diberikan Perpanjangan Izin Operasional Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar .
- c. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Diknas Kota Palembang
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1959 Tentang Daerah Tingkat II Dan Kota Praja di Provinsi Sumatera Selatan
2. Perencanaan PKBM Oleh Presiden RI Tanggal 17 Agustus 1998
3. Undang - Undang Nomor 22 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Daerah.
4. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
7. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 22 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah Daerah Kota Palembang
8. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 2 Tahun 2001 Tentang Terbentuknya Kedudukan Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Daerah.
9. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 47 Tahun 1990 Tentang Pendirian Kelompok Bermain dan Penitipan Anak.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Membenakan Izin Perpanjangan Operasional Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kepada :
- Nama PKBM : " **TUT WURI HANDAYANI** "
- Alamat : Jl.Lukman Idris No.1446 Rt.15 Rw.03 Kel.Sidodadi Kec.Sukarumi Kota Palembang
- Jenis Kegiatan : 1.Program Paket A Setara SD  
2.Program Paket B Setara SMP  
3.Program Paket C setara SMA
- Nama Pimpinan : **RATNA DEWI, S.Pd., M.Pd** sebagai Ketua/pengelola Pusat Kegiatan Belajar masyarakat Untuk melanjutkan dan menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- KEDUA** : Pemberian izin tersebut pada pasal PERTAMA berlaku terhitung mulai Tanggal 25 Maret 2017 sampai dengan Tanggal 25 Maret 2019
- KETIGA** : Apabila terjadi Pelanggaran atas ketentuan - ketentuan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486 / U / 1992, maka Pemberian Izin tersebut pada Diktum " PERTAMA " akan dicabut.
- KEEMPAT** : 1. Menyelenggarakan kegiatan PKBM tersebut sesuai aturan yang berlaku sehingga dapat memenuhi Fungsi Sosial.
2. Mentaati Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku atau yang ditentukan.
3. Membuat laporan bulanan secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku.
- Mengajukan permohonan baru selambat - lambatnya 30 hari sebelum izin berakhir.



: Palembang  
: 01 Maret 2017

Terselamatkan kepada YD:  
1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan  
2. Kepala UPTD Dikpora Kecamatan Sukarumi Kota Palembang



YAYASAN "JAYANTI" "ALKBANG"  
PKBM TUT WURI HANDAYANI  
Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sukodadi  
Kec. Sukramakota Palembang 30155  
No. Telp. / HP. : 0711 430396 / 081310627728

JADWAL PELATIHAN  
PROGRAM PENDIDIKAN BERKELANJUTAN TAHUN 2017  
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH - P)

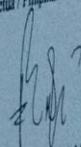
Lembaga : PKBM Tut Wuri Handayani  
Alamat Lembaga : Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sukodadi Kec. Sukramakota Palembang  
Locus Pembelajaran : PKBM Tut Wuri Handayani  
Jumlah Peserta Didik : 40 (Orang) / 2 (Dua) Kelompok  
Jenis Vocational Skill : Program Pendidikan Berkelanjutan Tahun 2017 Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKH - P) Jenis Keterampilan Aneka Kreasi Kerajinan Tangan Menggunakan Bahan Acrylic Sebagai Bahan Dasar

| No | Pert Ke- | Hari   | Tanggal      | Waktu         |                   |               |                   | Materi  | JP | Keterangan (Kode)           |
|----|----------|--------|--------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---|----|-----------------------------|
|    |          |        |              | Kelompok I    | (Kode) Instruktur | Kelompok II   | (Kode) Instruktur |   |    |                             |
| -  | -        | -      | -            | 08.00 - 11.00 | -                 | -             | -                 | Pembukaan   | -  | -                           |
| 1  | 1        | Selasa | 04 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 2                 | 14.00 - 17.00 | 2                 | Prosedur K 3 di tempat Kerja                                | 3  | 1. Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd |
| 2  | 2        | Kamis  | 06 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 1                 | 14.00 - 17.00 | 1                 | Teknik Kerjasama dengan Tim                                 | 3  | 2. Anngi Kusma Dewi         |
| 3  | 3        | Sabtu  | 08 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 1                 | 14.00 - 17.00 | 1                 | Teknik Kerjasama dengan teman sejawat                       | 3  | 3. Nallawati Rahma          |
| 4  | 4        | Selasa | 11 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 1                 | 14.00 - 17.00 | 1                 | Teknik berkomunikasi dengan Pelanggan di tempat terima Tamu | 3  | 4. Kotimah                  |
| 5  | 5        | Kamis  | 13 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 3                 | 14.00 - 17.00 | 4                 | Menyapkan alat, bahan dan media                             | 3  |                             |
| 6  | 6        | Sabtu  | 15 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 3                 | 14.00 - 17.00 | 4                 | Mengenal Bahan Baku Bahan Acrylic Sebagai Bahan Dasar       | 3  |                             |
| 7  | 7        | Selasa | 08 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 3                 | 14.00 - 17.00 | 4                 | Membuat Gantungan Kunci                                     | 3  |                             |
| 8  | 8        | Kamis  | 20 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 3                 | 14.00 - 17.00 | 4                 | Lanjutan Membuat Gantungan Kunci                            | 3  |                             |
| 9  | 9        | Sabtu  | 22 Juli 2017 | 08.00 - 11.00 | 3                 | 14.00 - 17.00 | 4                 | Membuat Tempat Penyimpanan HP                               | 3  |                             |

|    |    |        |                 |               |   |               |   |   |    |
|----|----|--------|-----------------|---------------|---|---------------|---|---|----|
| 10 | 10 | Selasa | 25 Juli 2017    | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Tempat Penyimpanan HP                | 3  |
| 11 | 11 | Kamis  | 27 Juli 2017    | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Membuat Lapisan Kotak Tisu                            | 3  |
| 12 | 12 | Sabtu  | 29 Juli 2017    | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Lapisan Kotak Tisu                   | 3  |
| 13 | 13 | Selasa | 01 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Lapisan Kotak Tisu                   | 3  |
| 14 | 14 | Kamis  | 03 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Membuat Tas Tengan                                    | 3  |
| 15 | 15 | Sabtu  | 05 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Tas Tengan                           | 3  |
| 16 | 16 | Selasa | 08 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Tas Tengan                           | 3  |
| 17 | 17 | Kamis  | 10 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Membuat Variasi dan Kombinasi Produk Acrylic          | 3  |
| 18 | 18 | Sabtu  | 12 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Variasi dan Kombinasi Produk Acrylic | 3  |
| 19 | 19 | Selasa | 15 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Variasi dan Kombinasi Produk Acrylic | 3  |
| 20 | 20 | Sabtu  | 19 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Variasi dan Kombinasi Produk Acrylic | 3  |
| 21 | 21 | Selasa | 22 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Lanjutan Membuat Variasi dan Kombinasi Produk Acrylic | 3  |
| 22 | 22 | Kamis  | 24 Agustus 2017 | 08.00 - 11.00 | 3 | 14.00 - 17.00 | 4 | Pemasaran dan Penjualan Kemuteraan                    | 3  |
|    |    |        |                 | 08.00 - 11.00 |   |               |   | Penutupan   | 66 |

Jam Pelajaran

Palembang, 6 Maret 2017  
 PKBM Tut Wuri Handayani  
 Ketua / Pimpinan

  
 Hj. Ratna Dewi, NDM, M.Pd



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
 PALEMBANG  
 NPWP : 82.872.514.3.-307.000  
 Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Bw. 03 Kel. Sukodadi Kec. Sukarame  
 SUMATERA SELATAN  
 Telp. 0711 430396 / 081310627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017  
 DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN  
 KELOMPOK 1

Bulan : JULI

| No        | Nama | Jabatan                  | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |          | Keterangan |    |   | Ket |  |  |
|-----------|------|--------------------------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|----|---|-----|--|--|
|           |      |                          | 1              | 2        | 3        | 4        | 5        | 6        | 7        | 8        | S          | I  | A |     |  |  |
| PEMBUKAAN | 1    | Nyimas Sri Novadillah    | Peserta        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1          | 1  |   |     |  |  |
|           | 2    | Aslina                   | Peserta        | ss         | ss |   |     |  |  |
|           | 3    | Asri Suratiningih        | Peserta        | lu         | lu |   |     |  |  |
|           | 4    | Dwi Agustin              | Peserta        | lu         | lu |   |     |  |  |
|           | 5    | Ekky Novianti Indah Sari | Peserta        | lu         | lu |   |     |  |  |
|           | 6    | Ety Agustina             | Peserta        | lu         | lu |   |     |  |  |
|           | 7    | Dewi Lestari             | Peserta        | yu         | yu |   |     |  |  |
|           | 8    | Hikmah Lestari Pujawati  | Peserta        | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h          | h  |   |     |  |  |
|           | 9    | Husnawati                | Peserta        | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h          | h  |   |     |  |  |
|           | 10   | Indah Dwi Putri          | Peserta        | lu         | lu |   |     |  |  |
| TANGGAL   |      |                          | 06/07/17       | 08/07/17 | 13/07/17 | 15/07/17 | 20/07/17 | 22/07/17 | 27/07/17 | 29/07/17 |            |    |   |     |  |  |



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
 PALEMBANG  
 NPWP : 82.872.514.3-307.000  
 Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sakodadi Kec. Sakurame  
 SUMATERA SELATAN  
 Telp. 0711 430396 / 08131062728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017  
 DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN,  
 KELOMPOK 1

Bulan : AGUSTUS

| No      | Nama                     | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |   | Keterangan |   |  | Ket |  |
|---------|--------------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|------------|---|--|-----|--|
|         |                          |         | 9              | 10       | 11       | 12       | 13       | 14       | 15       | S | I          | A |  |     |  |
| 1       | Nyimas Sri Novadillah    | Peserta | 1              | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |   |            |   |  |     |  |
| 2       | Aslina                   | Peserta | ss             | ss       | ss       | ss       | ss       | ss       | ss       |   |            |   |  |     |  |
| 3       | Asri Suratningsih        | Peserta | hu             | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       |   |            |   |  |     |  |
| 4       | Dwi Agustin              | Peserta | hu             | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       |   |            |   |  |     |  |
| 5       | Ekky Novianti Indah Sari | Peserta | lul            | lul      | lul      | lul      | lul      | lul      | lul      |   |            |   |  |     |  |
| 6       | Ety Agustina             | Peserta | ju             | ju       | ju       | ju       | ju       | ju       | ju       |   |            |   |  |     |  |
| 7       | Dewi Lestari             | Peserta | yu             | yu       | yu       | yu       | yu       | yu       | yu       |   |            |   |  |     |  |
| 8       | Hikmah Lestari Pujawati  | Peserta | sl             | sl       | sl       | sl       | sl       | sl       | sl       |   |            |   |  |     |  |
| 9       | Husnawati                | Peserta | ff             | ff       | ff       | ff       | ff       | ff       | ff       |   |            |   |  |     |  |
| 10      | Indah Dwi Putri          | Peserta | hu             | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       |   |            |   |  |     |  |
| TANGGAL |                          |         | 03/08/17       | 05/08/17 | 10/08/17 | 12/08/17 | 24/08/17 | 26/08/17 | 31/08/17 |   |            |   |  |     |  |



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI

PALEMBANG

NPWP : 82.872.514.5-307.000

Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sukodadi Kec. Sukarame

SUMATERA SELATAN

Telp. 0711 430396 / 081 10627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN

KELOMPOK 1

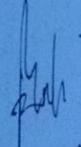
| No        | Nama                     | Jabatan | Bulan : SEPTEMBER |          |          |          |          |          |          | Keterangan | Ket |   |
|-----------|--------------------------|---------|-------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|-----|---|
|           |                          |         | Pertemuan Ke -    |          |          |          |          |          |          |            |     |   |
|           |                          |         | 16                | 17       | 18       | 19       | 20       | 21       | 22       | S          | I   | A |
| 1         | Nyimas Sri Novadillah    | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 2         | Aslina                   | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 3         | Asri Suratningsih        | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 4         | Dwi Agustin              | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 5         | Ekky Novianti Indah Sari | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 6         | Ety Agustina             | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 7         | Dewi Lestari             | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 8         | Hikmah Lestari Pujawati  | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 9         | Husnawati                | Peserta | 1                 | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        | 1        |            |     |   |
| 10        | Indah Dwi Putri          | Peserta | 02/09/17          | 07/09/17 | 09/09/17 | 14/09/17 | 16/09/17 | 21/09/17 | 23/09/17 |            |     |   |
| PENUTUPAN |                          |         |                   |          |          |          |          |          |          |            |     |   |

Bulan : JULI

| No      | Nama            | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |          | Keterangan |   |   | Ket |
|---------|-----------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|---|---|-----|
|         |                 |         | 1              | 2        | 3        | 4        | 5        | 6        | 7        | 8        | S          | I | A |     |
| 11      | Indri Anggarini | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 12      | Julallah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 13      | Juliyanti       | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 14      | Kawit Lestari   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 15      | Lili Yulianti   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 16      | Lisawati        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 17      | Maryati         | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 18      | Mas Amah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 19      | Nailatur Rahma  | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| 20      | Nina Maryati    | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        |            |   |   |     |
| TANGGAL |                 |         | 06/07/17       | 08/07/17 | 13/07/17 | 15/07/17 | 20/07/17 | 22/07/17 | 27/07/17 | 29/07/17 |            |   |   |     |

PEMBUKAAN

Mengetahui,  
Ketua PKBM Tut Wuri handayani

  
Hj. Ratna Dewi, MM, M Pd

Palembang, 29 Juli 2017  
Instruktur

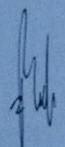
  
Kolimah

Bulan : AGUSTUS

| No | Nama            | Jabatan | Pertemuan Ke - |    |    |    |    |    |    | Keterangan |   |   | Ket |  |
|----|-----------------|---------|----------------|----|----|----|----|----|----|------------|---|---|-----|--|
|    |                 |         | 9              | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | S          | I | A |     |  |
| 11 | Indri Anggarini | Peserta | H              | H  | H  | H  | H  | H  |    |            |   |   |     |  |
| 12 | Julailah        | Peserta | H              | H  | H  | H  | H  | H  |    |            |   |   |     |  |
| 13 | Juliyanti       | Peserta | R              | R  | R  | R  | R  | R  |    |            |   |   |     |  |
| 14 | Kawit Lestari   | Peserta | K              | K  | K  | K  | K  | K  |    |            |   |   |     |  |
| 15 | Lili Yulianti   | Peserta | H              | H  | H  | H  | H  | H  |    |            |   |   |     |  |
| 16 | Lisawati        | Peserta | S              | S  | S  | S  | S  | S  |    |            |   |   |     |  |
| 17 | Maryati         | Peserta | M              | M  | M  | M  | M  | M  |    |            |   |   |     |  |
| 18 | Mas Amah        | Peserta | 2              | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |    |            |   |   |     |  |
| 19 | Nailatur Rahma  | Peserta | R              | R  | R  | R  | R  | R  |    |            |   |   |     |  |
| 20 | Nina Maryati    | Peserta | H              | H  | H  | H  | H  | H  |    |            |   |   |     |  |

TANGGAL

Mengetahui,  
Ketua PKBM Tut Wuri handayani

  
Hj. Ratna Dewi, MM. M.Pd

Palembang, 31 Agustus 2017  
Instruktur

  
Kolmah

| Bulan : SEPTEMBER |                 | Pertemuan Ke - |                |          |          |          |          |          |          | Keterangan |   |   |   |     |
|-------------------|-----------------|----------------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|---|---|---|-----|
| No                | Nama            | Jabatan        | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |            | S | I | A | Ket |
|                   |                 |                | 16             | 17       | 18       | 19       | 20       | 21       | 22       |            |   |   |   |     |
| 11                | Indri Anggarini | Peserta        | H              | H        | H        | H        | H        | H        | H        |            |   |   |   |     |
| 12                | Julailah        | Peserta        | J              | J        | J        | J        | J        | J        | J        |            |   |   |   |     |
| 13                | Juliyanti       | Peserta        | P              | P        | P        | P        | P        | P        | P        |            |   |   |   |     |
| 14                | Kawit Lestari   | Peserta        | K              | K        | K        | K        | K        | K        | K        |            |   |   |   |     |
| 15                | Lili Yulianti   | Peserta        | Y              | Y        | Y        | Y        | Y        | Y        | Y        |            |   |   |   |     |
| 16                | Lisawati        | Peserta        | S              | S        | S        | S        | S        | S        | S        |            |   |   |   |     |
| 17                | Maryati         | Peserta        | M              | M        | M        | M        | M        | M        | M        |            |   |   |   |     |
| 18                | Mas Amah        | Peserta        | A              | A        | A        | A        | A        | A        | A        |            |   |   |   |     |
| 19                | Nailatur Rahma  | Peserta        | R              | R        | R        | R        | R        | R        | R        |            |   |   |   |     |
| 20                | Nina Maryati    | Peserta        | N              | N        | N        | N        | N        | N        | N        |            |   |   |   |     |
| TANGGAL           |                 |                | 02/09/17       | 07/09/17 | 09/09/17 | 14/09/17 | 16/09/17 | 21/09/17 | 23/09/17 |            |   |   |   |     |

PENUTUPAN

Mengetahui,  
Ketua PKBM Tut Wuri handayani

Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd

Palembang, 23 September 2017  
Instruktur

Kotimah



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
PALEMBANG

NPWP : 82.872.514.3.-307.000

Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15 Rv. 03 Kel. Sekodadi Kec. Sakraman

SUMATERA SELATAN

Telp. 0711 430396 / 081310627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN

KELOMPOK 2

| No      | Nama             | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |          | Keterangan |   |   |  |  |
|---------|------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|---|---|--|--|
|         |                  |         | 1              | 2        | 3        | 4        | 5        | 6        | 7        | 8        | S          | I | A |  |  |
|         |                  |         | PEMBUKAAN      |          |          |          |          |          |          |          |            |   |   |  |  |
| 1       | Nining Susanti   | Peserta | Me             | Me       | Me       | Me       | Me       | Me       | Me       | Me       | Me         |   |   |  |  |
| 2       | Novita Ariyani   | Peserta | A              | A        | A        | A        | A        | A        | A        | A        | A          |   |   |  |  |
| 3       | Novri Yati       | Peserta | f              | f        | f        | f        | f        | f        | f        | f        | f          |   |   |  |  |
| 4       | Nurhaidah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h          |   |   |  |  |
| 5       | Richa Darmayanti | Peserta | hu             | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu       | hu         |   |   |  |  |
| 6       | Rusmiati         | Peserta | Ph             | Ph       | Ph       | Ph       | Ph       | Ph       | Ph       | Ph       | Ph         |   |   |  |  |
| 7       | Septriana        | Peserta | St             | St       | St       | St       | St       | St       | St       | St       | St         |   |   |  |  |
| 8       | Siti             | Peserta | n              | n        | n        | n        | n        | n        | n        | n        | n          |   |   |  |  |
| 9       | Siti Rofiah      | Peserta | Sus            | Sus      | Sus      | Sus      | Sus      | Sus      | Sus      | Sus      | Sus        |   |   |  |  |
| 10      | Siti Saroja      | Peserta | th             | th       | th       | th       | th       | th       | th       | th       | th         |   |   |  |  |
| TANGGAL |                  |         | 06/07/17       | 08/07/17 | 13/07/17 | 13/07/17 | 20/07/17 | 22/07/17 | 27/07/17 | 29/07/17 |            |   |   |  |  |



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
 PALEMBANG  
 NPWP : 82.872.514.3-307.000  
 Jl. Laksmi Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sekeloa Kidul Kec. Sekeloa  
 SUMATERA SELATAN  
 Telp. 0711 430396 / 081310627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HI/OP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017  
 DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN  
 KELOMPOK 2

Bulan : AGUSTUS

| No      | Nama             | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |   | Keterangan |   |  | Ket |
|---------|------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|------------|---|--|-----|
|         |                  |         | 9              | 10       | 11       | 12       | 13       | 14       | 15       | S | I          | A |  |     |
| 1       | Nining Susanti   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 2       | Novita Ariyani   | Peserta | f              | f        | f        | f        | f        | f        | f        |   |            |   |  |     |
| 3       | Novri Yati       | Peserta | f              | f        | f        | f        | f        | f        | f        |   |            |   |  |     |
| 4       | Nurhaidah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 5       | Richa Darmayanti | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 6       | Rusmiati         | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 7       | Septriana        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 8       | Siti             | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 9       | Siti Rofiah      | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| 10      | Siti Saroja      | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |
| TANGGAL |                  |         | 03/08/17       | 05/08/17 | 10/08/17 | 12/08/17 | 24/08/17 | 26/08/17 | 31/08/17 |   |            |   |  |     |



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
PALEMBANG

NPWP : 82.872.514.3-307.000

Jl. Lukman Idris No. 1446 Rt. 15/Rw. 03 Kel. Sekeloa Kec. Sukarane

SUMATERA SELATAN

Telp. 0711 430396 / 081310627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN

KELOMPOK 2

Bulan : AGUSTUS

| No      | Nama             | Jabatan | Tertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |   | Keterangan |   |  | Ket |  |
|---------|------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|------------|---|--|-----|--|
|         |                  |         | 9              | 10       | 11       | 12       | 13       | 14       | 15       | S | I          | A |  |     |  |
| 1       | Nining Susanti   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |  |
| 2       | Novita Ariyani   | Peserta | A              | A        | A        | A        | A        | A        | A        |   |            |   |  |     |  |
| 3       | Novri Yati       | Peserta | f              | f        | f        | f        | f        | f        | f        |   |            |   |  |     |  |
| 4       | Nurhaidah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |  |
| 5       | Richa Darmayanti | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |  |
| 6       | Rusmiati         | Peserta | R              | R        | R        | R        | R        | R        | R        |   |            |   |  |     |  |
| 7       | Septiana         | Peserta | S              | S        | S        | S        | S        | S        | S        |   |            |   |  |     |  |
| 8       | Siti             | Peserta | s              | s        | s        | s        | s        | s        | s        |   |            |   |  |     |  |
| 9       | Siti Rofiah      | Peserta | S              | S        | S        | S        | S        | S        | S        |   |            |   |  |     |  |
| 10      | Siti Saroja      | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        |   |            |   |  |     |  |
| TANGGAL |                  |         | 03/08/17       | 05/08/17 | 10/08/17 | 12/08/17 | 24/08/17 | 26/08/17 | 31/08/17 |   |            |   |  |     |  |



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TUT WURI HANDAYANI  
 PALEMBANG  
 NPWP : 82.872.514.3-307.000  
 Jl. Laksmi Idris No. 1446 Rt. 15 Rw. 03 Kel. Sukodadi Kec. Sukramane  
 SUMATERA SELATAN  
 Telp. 0711 430396 / 081310627728

BANTUAN DANA PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) TAHUN 2017  
 DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN  
 KELOMPOK 2

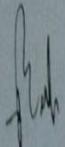
| No      | Nama             | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |   | Keterangan |   |   |
|---------|------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|------------|---|---|
|         |                  |         | 16             | 17       | 18       | 19       | 20       | 21       | 22       | S |            | I | A |
| 1       | Nining Susanti   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 2       | Novita Ariyani   | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 3       | Novri Yati       | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 4       | Nurhaidah        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 5       | Richa Darmayanti | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 6       | Rusmiati         | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 7       | Septriana        | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 8       | Siti             | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 9       | Siti Rofiah      | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| 10      | Siti Saroja      | Peserta | h              | h        | h        | h        | h        | h        | h        | h |            |   |   |
| TANGGAL |                  |         | 02/09/17       | 07/09/17 | 09/09/17 | 14/09/17 | 16/09/17 | 21/09/17 | 23/09/17 |   |            |   |   |

PENUTUPAN

| Bulan : JULI |                      |         | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          |          | Keterangan |   |   | Ket |
|--------------|----------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|---|---|-----|
| No           | Nama                 | Jabatan | 1              | 2        | 3        | 4        | 5        | 6        | 7        | 8        | S          | I | A |     |
| 11           | Sulastr              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 12           | Suratih              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 13           | Tri Suryati Apriyani | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 14           | Victha Purnama Sari  | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 15           | Yeti Yatasika        | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 16           | Dwi Wuri Jebriyanti  | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 17           | Eka Nita Permata     | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 18           | Hilda Oktarina       | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 19           | Tustiah              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| 20           | Hoddija              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |     |
| TANGGAL      |                      |         | 06/07/17       | 08/07/17 | 13/07/17 | 15/07/17 | 20/07/17 | 22/07/17 | 27/07/17 | 29/07/17 |            |   |   |     |

PEMBUKAAN

Mengetahui,  
Ketua PKBM Tul Wuri handayani

  
Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd

Palembang, 20 Juli 2017  
Instruktur



Julyanti

Bulan : AGUSTUS

| No      | Nama                 | Jabatan | Pertemuan Ke -     |                    |                    |                    |                    |                    |                    | Keterangan |  |  |
|---------|----------------------|---------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------|--|--|
|         |                      |         | 9                  | 10                 | 11                 | 12                 | 13                 | 14                 | 15                 |            |  |  |
| 11      | Sulastr              | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 12      | Surath               | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 13      | Tri Suryati Apriyani | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 14      | Victia Purnama Sari  | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 15      | Yeti Yatasika        | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 16      | Dwi Wuri Jebriyanti  | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 17      | Eka Nita Permata     | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 18      | Hilda Oktarina       | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 19      | Tustiah              | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| 20      | Hoddiya              | Peserta | <i>[Signature]</i> |            |  |  |
| TANGGAL |                      |         | 03/08/17           | 05/08/17           | 10/08/17           | 12/08/17           | 24/08/17           | 25/08/17           | 29/08/17           |            |  |  |

Mengetahui,  
Ketua PKGM Tut Wuri handayani

*[Signature]*  
Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd

Pemerang, 31 Agustus 2017  
Instruktur

*[Signature]*  
Juhyani

Bulan : SEPTEMBER

| No      | Nama                 | Jabatan | Pertemuan Ke - |          |          |          |          |          |          | Keterangan |   |   |
|---------|----------------------|---------|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|---|---|
|         |                      |         | 16             | 17       | 18       | 19       | 20       | 21       | 22       | S          | I | A |
| 11      | Sulasri              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 12      | Suratih              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 13      | Tri Suryati Apriyani | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 14      | Victha Pumama Sari   | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 15      | Yeti Yatasika        | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 16      | Dwi Wuri Jebriyanti  | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 17      | Eka Nita Permata     | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 18      | Hilda Oktarina       | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 19      | Tustiah              | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| 20      | Hoddja               | Peserta | Sh             | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       | Sh       |            |   |   |
| TANGGAL |                      |         | 02/09/17       | 07/09/17 | 09/09/17 | 14/09/17 | 16/09/17 | 21/09/17 | 23/09/17 |            |   |   |

PENUTUPAN

Mengetahui,  
Ketua PKBM Tut Wuri Tiandayani

Hj. Ratna Dewi, MM, M.Pd

Palembang, 23 September 2017  
Instruktur

Juliyanti

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara:

- A. Efektivitas Bimbingan Kecakapan hidup
1. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani?
  2. Bagaimana persiapan/perencanaan pembelajaran program bimbingan kecakapan hidup perempuan?
  3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan dan berapa modal yang di perlukan?
  4. Apakah keterampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan anda? Perubahan / kemajuan apa yang didapatkan!
  5. Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Bimbingan Kecakapan Hidup melakukan kegiatan usaha dengan keterampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan dan apakah meningkatkan pendapatan!
- B. Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan
1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?
  2. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?
  3. Siapa yang menjadi narasumber / tutor dalam kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan? Apa latarbelakang pendidikannya!

4. Apakah dalam pembelajaran bimbingan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?
5. Apakah Anda mampu menyalurkan minat dan bakat Anda pada kegiatan bimbingan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana cara menyalurkannya?

C. Pengembangan Kreativitas

1. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat? Bagaimana penggambaran hal tersebut?
2. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?
3. Apakah terdapat tindak lanjut program bimbingan kecakapan hidup yang diberikan bagi ibu-ibu rumah tangga tersebut?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kecakapan hidup perempuan?

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara Pengelola PKBM

| No | Poin<br>Pertanyaan                             | Pertanyaan  | Jawaban   |   |   |
|----|--|---|---|---|---|
|    |  |   | RD  | RAJ   | AKD   |
| 1  | Efektivitas<br>Bimbingan<br>Kecakapan<br>Hidup | 1. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani? | Kalo dilihat dari yang sekarang, jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program BKHP ada 40 orang, 40 orang dibagi dua kelompok jadi 20 orang per kelompoknya | Sasaran program BKHP saat ini berjumlah kurang lebih 40 orang, itu kalau hadir semua, mereka itu sering nggak lengkap orangnya setiap pertemuan | Jumlah peserta BKHP 20 orang per kelompoknya, kan ada 2 kelompok jadi semuanya ada sekitar 40 orang peserta |
|    |  | 2. Bagaimana persiapan/perencanaan pembelajaran program bimbingan kecakapan hidup   | Jadi gini dek, untuk persiapan dan perencanaan awal sebagai wujud dari program yang berbasis  | Pertama kita melakukan sosialisasi sama masyarakat, kalo sudah dapat orang-   | Pelatihan program bimbingan kecakapan hidup perempuan itu dari Dinas Pendidikan                             |

[Empty vertical box]

|            |  |  |  |
|------------|--|--|--|
| perempuan? | <p>pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan yang memiliki prinsip kesetaraan dan keadilan gender, program BKHP memerlukan keterlibatan dari seluruh komponen. PKBM merupakan wadah penyelenggaraan program tersebut. Jadi sebelum program dimulai, PKBM harus menyampaikan kepada peserta untuk benar-benar terlibat aktif agar tujuan program dapat tercapai.</p> | <p>orangnya baru kita mulai untuk ketahap selanjutnya mengenai persiapan pelaksanaan program</p> | <p>mbak, jadi kita hanya sebagai penyelenggara program saja. Sehingga kita sendiri yang menentukan waktu, jenis keterampilan yang akan dikembangkan, alat dan juga bahan yang diperlukan untuk pelatihannya. Jadi saya selaku pengelola sekaligus tutor harus mengadakan rapat terlebih dahulu bersama ketua</p> |
|------------|--|--|--|

|   |  |  | PKBM   |   |
|---|--|--|--|---|
| 3 | <p>3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan dan berapa modal yang di perlukan?</p> | <p>Setiap tahun pasti pelaksanaannya berbeda, tapi ditahun 2017 dilaksanakan di bulan juli sampai agustus. Modalnya sih cukup besar tapi tergantung dengan keadaan, kalo kita dapet dari dana bantuan sekitar 30-40 juta</p> | <p>Biasanya sih hari Selasa, Kamis sama Sabtu kalo nggak ada perubahan. Modalnya tergantung dari dana bantuan yang dikasih kekita, kalo nggak ada cairan dana paling nggak berjalan</p> <p>Tergantung sama kesepakatan mbak, tapi tahun 217 hari Selasa, Kamis, Sabtu. Kalo ditanya modal sih nggak pasti tergantung dana yang ada aja</p> |   |
| 4 | <p>4. Apakah keterampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan anda? Perubahan / kemajuan apa yang didapatkan!</p>         | <p>Tentunya sangat bermanfaat, selain mis bisa belajar, mis juga senang bisa mebanu ibu-ibu. Kalo ditanya perubahannya nggak bisa dijelasin dek</p>  | <p>Bermanfaat sudah pasti, apalagi kalo ngeliat progam itu berjalan lancar, saya juga bisa sekalian ikut belajar.</p>  | <p>Bermanfaat sekali. saya jadi sering dapet orderan orang minta buatin. Perubahannya dapet ilmu pastinya</p> |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
|   |   | <i>pastinya bnyak sekali</i>  | <i>Kemajuannya bisa dilihat sendiri lah</i>   |   |   |
| 5 | 5. Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Bimbingan Kecakapan Hidup melakukan kegiatan usaha dengan keterampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan dan apakah meningkatkan pendapatan! | <i>Sampai saat ini ada sebagian dari mereka yang meneruskan kebidang usaha, ya misalnya mereka terima orderan kalo ada yang mesen, ada juga yang udah buat baru dijual. Walaupun sedikit pasti menambah penghasilan</i> | <i>Ya usaha yang mereka lakukan paling membuat produk-produk seperti yang sudah pelajari. Untuk menambah penghasilan tanya kemereka aja</i> | <i>Ada yang menindaklanjuti tapi ada juga yang nggak. Itu tergantung sama diri mereka sendiri</i> |   |
| 6 | Bimbingan Kecakapan Hidup   | 1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan  | <i>Untuk melihat sejauh mana keefektifan program BKHP saya</i>  | <i>Metodenya tanya langsung aja sama tutornya</i>   | <i>Kalo untuk metode jalannya kegiatan ini tanya sama</i> |

|                 |   |  |   |
|-----------------|---|--|---|
| <p>Perepuan</p> | <p>kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?</p> | <p>menggunakan metode SWOT untuk menyelesaikan masalah dalam meningkatkan pengembangan kreativitas bagi peserta di PKBM Tut Wuri Handayani. Analisis SWOT adalah sebuah metode prosedur analisis kondisi yang mengklarifikasi kondisi objek dalam empat kategori yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (faktor pendukung), dan Threat (faktor</p> | <p>ketua mbak, dan kalo metode pembelajaran kayaknya sama ke tutor yang lebih paham</p> |
|-----------------|---|--|---|

|   |   | penghambat/ancaman).  |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 7 | 2. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?                          | Materi yang disampaikan disesuaikan dengan rancangan kegiatan yang sudah kita buat                        | Materinya tanya juga sama tutornya mbak mereka yang lebih tau             | Materinya disesuaikan dengan tema yang sudah ada                                    |
| 8 | 3. Siapa yang menjadi narasumber / tutor dalam kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan? Apa latarbelakang pendidikannya! | Yang menjadi tutor pastinya yang sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, kita pilih yang berkualitas | Tutornya kita pilih dari yang sudah mengerti akan tema yang akan dijalani | Mereka yang menguasai materi yang akan disampaikan, pastinya sudah pernah pelatihan |
| 9 | 4. Apakah dalam pembelajaran bimbingan  | Sosialisasi sudah pasti karena mereka kan harus interksi dengan   | Saya liat sih ibu-ibu itu dapat bekerjasama                               | Tanpa kita sadari para peserta akrab satu sama lain                                 |

|    |                          |   |   |  |  |
|----|--------------------------|---|---|--|--|
|    |                          | kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?                   | <i>baik antar peserta agar tidak ada kecanggungan</i>                                   | <i>dengan baik, bisa dilihat dari hasilnya</i>   | <i>dengan berjalannya waktu</i>                                      |
| 10 |                          | 5. Apakah Anda mampu menyalurkan minat dan bakat Anda pada kegiatan bimbingan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana cara menyalurkannya? | <i>Ditanya soal menyalurkan minat bakat pasti saya menyalurkannya, saya juga berhak</i> | <i>Kao ibu-ibu keliatannya bisa menyalurkan minat dan bakatnya bisa dilihat dari antusias mereka</i> | <i>Penyaluran minat bakat tergantung dari individu masing-masing</i> |
| 11 | Pengembangan Kreativitas | 1. Apakah ibu-ibu rumah tangga  | <i>Ada yang berani bicara, ada juga yang diam</i>                                       | <i>Kayaknya sih ada sebagian yang</i>  | <i>Iya mereka biasanya ngomong</i>                                   |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    | tersebut berani menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat?<br>Bagaimana penggambaran hal tersebut? | saja. Ya semua itu tergantung dari mereka                       | ngasih ide   | langsung ke tutor kalo ada yang ingin disampaikan  |
| 12 | 2. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?                                     | Ada yang mempraktekkan dirumah sambil belajar                   | Kalo nggak ada kerjaan mereka sering buat-buat kerajinan sendiri | Mempelajarinya lagi dirumah biar nggak lupa  |
| 13 | 3. Apakah terdapat tindak lanjut program bimbingan kecakapan hidup yang diberikan bagi ibu-ibu rumah tangga         | Dari membuka peluang usaha itu sudah merupakan program lanjutan | Program lanjutannya dari usaha yang mereka jalani                | Tindaklanjutnya sesuai dari keinginan mereka. kalo bisa membuka peluang usaha berarti mereka |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    | tersebut?  |   |  | menindaklanjutinya  |
| 14 | 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan? | Evaluasinya kita lakukan dua kali, pertama setelah selesai kegiatan kedua setelah selesai program   | Evaluasi pasti selalu dilakukan dengan menilai secara keseluruhan  | Melihat hasil yang sudah dicapai maka bisa dilakukan evaluasi agar lebih baik                         |
| 15 | 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kecakapan hidup perempuan?          | Peserta program terlihat antusias sekali mbak ketika pengarahan dilakukan dan mulai mempraktekkan pengembangan kreativitas tersebut. Pemberian motivasi peluang usaha juga tentu menambah antusiasme mereka | Kalau dilihat dari faktor penghambatnya adalah dari segi bahan yang kurang, dan juga dari ketidaklengkapan anggotanya karena jika ada satu saja anggota kelompok | Faktor pendukung pastinya berhubungan dengan peserta kalo faktor penghambat dilihat juga dari peserta |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>untuk berwirausaha tidak hadir maka bersama dengan tidak bisa kreativitas yang mereka dilanjutkan ketahap miliki dengan harapan berikutnya dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga</p> |
|--|---|

### B. Hasil Wawancara Tutor BKHP

| No | Poin Pertanyaan                                 | Pertanyaan  | Jawaban  |   |
|----|---|---|--|---|
|    |   |   | NR   | K   |
| 1  | Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan | 1. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani? | Jumlah sasaran program tidak pasti Mbak, setiap kegiatan mengalami perbedaan jumlah peserta. Namun, yang aktif berpartisipasi sekitar 20 orang per kelompoknya, jadi semuanya 40 orang. Itu pun kalau mereka | Untuk tahun 2017 ini jumlah pesertanya 40 orang dibagi ke dalam dua kelompok biar bisa fokus nggak terlalu banyak |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | hadir disetiap pertemuan  |   |
| 2 | 2. Bagaimana persiapan/perencanaan pembelajaran program bimbingan kecakapan hidup perempuan?                      | Persiapannya kita nyari pesertanya dulu terus menentukan tema dan menyiapkan bahan yang akan digunakan  | Dari segi tempat, bahan dan peserta kita harus siapkan terlebih dahulu dan mempertimbangkan efek ke depannya  |
| 3 | 3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan dan berapa modal yang di perlukan? | Dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu kalo nggak ada perubahan. Untuk modal disesuaikan sama kebutuhan yang diperlukan   | Tahun 2017 seminggu tiga kali, hari selasa, kamis, sabtu dibagi pagi dan siang. Modalnya cukup besar tapi dilihat dari dana yang disediakan juga                                      |
| 4 | 4. Apakah keterampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan anda? Perubahan / kemajuan apa yang didapatkan!         | Untuk diri saya sendiri sih pastinya sangat bermanfaat, selain untuk belajar bisa juga sambil membantu orang lain. Perubahan dan kemajuannya lihat aja saya sekarang gimana, ya alhamdulillah | Perubahan yang langsung dapat diketahui pada ibu-ibu ini yaitu mereka sudah dapat membuat produk kreativitas yang diajarkan mbak. Semua sasaran program sudah mampu membuatnya secara |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   |   | <p>mandiri, namun ada yang bagus hasilnya ada yang kurang bagus juga. Sedangkan yang melakukan kegiatan usaha baik yang memanfaatkan keterampilan yang sudah dimiliki atau memilih usaha lain itu masih beberapa saja. Belum semua melakukan kegiatan usaha, tapi ada perubahan lain dari ibu-ibu tersebut mulai dari rasa percaya diri dan mampu bekerjasama dengan yang lainnya</p> |
| 5 | <p>5. Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Bimbingan Kecakapan Hidup</p> | <p>Ada sebagian dari mereka yang membuat usaha, ya usahanya dengan buat keterampilan yang mereka bisa. Saya juga gitu kok</p> | <p>Belajar dari pengalaman sedikit-sedikit ada yang mulai mengembangkannya</p>  |

|   |                                     |  |  |  |
|---|-------------------------------------|--|--|--|
|   |                                     | melakukan kegiatan usaha dengan keterampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan dan apakah meningkatkan pendapatan! |  |  |
| 6 | Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan | 1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?                                      | Metode yang digunakan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan yaitu pengarahan, praktek, dan diskusi.                            | Pertama dilakukan pengarahan, setelah pengarahan teori langsung praktek terus terkasir dilakukan diskusi                             |
| 7 |                                     | 2. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?   | Pada tahun 2017 dikhususkan untuk pelatihan pengembangan kreativitas mengenai jenis keterampilan aneka kreasi kerajinan tangan menggunakan | Kan temanya acrylic jadi membuat gantungan kunci, tempat penyimpanan hp, lapisan kotak tisu, bunga, tas tangan, wadah toples, hiasan |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  | bahan acrylic sebagai bahan dasar.  | dinding, kalung, dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar acrylic.  |
| 8 | 3. Siapa yang menjadi narasumber / tutor dalam kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan? Apa latarbelakang pendidikannya!                                      | Tutornya kita yang sudah pernah ikut pelatihan sebelumnya jadi kita sudah mengerti dan menguasai materi tersebut  | Kami yang jadi tutor dipilih langsung dari pihak pengelola PKBM kan kami sudah punya modal  |
| 9 | 4. Apakah dalam pembelajaran bimbingan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya? | Tentunya sangat terlihat sekali kerjasama antar peserta, karena jika ada yang kurang paha bisa nanya yang lainnya | Sosialisasinya bukan hanya terlihat pada saat kegiatan berlangsung tapi diluar juga mereka bisa saling bersosialisasi dengan baik |

|    |                          |   |  |  |
|----|--------------------------|---|--|--|
| 10 |                          | 5. Apakah Anda mampu menyalurkan minat dan bakat Anda pada kegiatan bimbingan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana cara menyalurkannya?   | Kami selaku tutor pastinya sangat senang karena kami bisa menyalurkan bakat dan mengembangkannya. Bisa dilihat dengan kami menjadi tutor sekarang ini        | Itu sih nggak usah ditanya lagi, sangat tersalurkan bakat kami disini apalagi saya sebagai tutornya    |
| 11 | Pengembangan Kreativitas | 1. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat? Bagaimana penggambaran hal tersebut? | Ada sebagian dari mereka kalo ada ide langsung bilang kekita dan biasanya kita menampung dulu ide-ide yang mereka punya baru kalo ada kesempatan dilanjutkan | Banyak juga mereka yang punya ide bagus tapi mereka tidak tahu gimana melakukannya, masih bingung gitu |
| 12 |                          | 2. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?   | Mempelajarinya kembali dirumah karena mereka banyak mudah lupa maklum bawaan umur  | Dengan bahan yang ada kadarnya mereka mempraktekkan dirumah biar lebih paham nggak bingung             |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 13 | 3. Apakah terdapat tindak lanjut program bimbingan kecakapan hidup yang diberikan bagi ibu-ibu rumah tangga tersebut? | Dari usaha yang mereka lakukan itulah sih tindaklanjutnya  | Ya palingan kalo ada orderan sering saling kontek, intinya memotivasi mereka biar mau membuka peluang usaha |
| 14 | 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan?                  | Kita lakukan dua kali, setelah selesai kegiatan sama kalo sudah selesai keseluruhan  | Dilakukan penilaian dari segala sisi biar bisa dilihat baik buruk perkembangan program BKHP                 |
| 15 | 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kecakapan hidup perempuan?                           | Faktor pendukung dari program BKHP ini yaitu tempat yang memadai, modal sudah ada, bahan yang sudah tersedia, serta anggota yang mencukupi untuk terlaksananya program BKHP. | Faktor pendukung dan penghambat bisa dilihat dari mana saja, ya lihat internnya, lihat juga estrennya       |

C. Hasil Wawancara Peserta BKHP

| No | Poin<br>Pertanyaan                    | Pertanyaan  | Jawaban  |   |  |   |  | SM   | M |
|----|---------------------------------------|---|--|---|--|---|--|--|---|
|    |                                       |   | TS   | S   | NS   | SS                                      |  |  |   |
| 1  | Efektivitas Bimbingan Kecakapan Hidup | 1. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan di PKBM Tut Wuri Handayani? | Ada 40 orang biar nggak kebanyakan dibagi 2 kelompok | Satu kelompok 20 orang ada dua kelompok jadi 4 orang    | Kalo saya lihat diabsen 4 orang terus bagi jadi dua kelompok | Semuanya ada 40 orang                   | Yang kelompok aku ada 20 orang, kalo kelompok yang lain kayaknya 20 juga | Setau aku galonyo ado 40 uong tapi dibagi 2 kelompok |   |
| 2  |                                       | 2. Bagaimana persiapan/pencanaan pembelajaran program bimbingan kecakapan hidup   | Persiapannya dari diri kita sendiri aja harus siap   | Saya sih selalu siap aja kapan soalnya rumah saya dekat | Rencananya biasa aja cuman nyiapin mental kalo salah         | Kalo udah dateng ditempat pastinya siap | Biasa aja sih nggak ada harus disiapin                                   | Siap dak siap harus siap pokoknya siap-siapin        |   |

|   |  |  |   |   |  |   |  |
|---|--|--|---|---|--|---|--|
|   | perempuan?   |  |   |   |  |   |  |
| 3 | 3. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan dilaksanakan dan berapa modal yang diperlukan? | <p>Seminggu tiga kali, Selasa, Kamis, Sabtu sesuai kesepakatan, terus dibagi pagi sama siang</p> | <p>Waktu pelaksanaan nya disesuaikan dengan waktu luang peserta, tahun ini jadwal pelatihannya seminggu tiga kali; hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Dibagi kedalam dua kelompok, kelompok pagi dan siang, yang pagi dari jam 8</p> | <p>Setiap Selasa, Kamis, Sabtu. Itu kalo nggak ada halangan</p> | <p>Pertemuan pelatihan BKHP tiga kali dalam seminggu, ada yang pagi ada yang siang</p> | <p>Iya mbak pelaksanaannya tigo kali seminggu cuman tiga kali pertemuan</p> | <p>Pokoknya seminggu tu tigo kali dateng</p> |

|   |   |  |   |  |  |   |
|---|---|--|---|--|--|---|
|   |   |  | sampai jam 11, kalo yang siang dari jam 2 sampai jam 5  |  |  |   |
| 4 | 4. Apakah keterampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan anda? Perubahan / kemajuan apa yang didapatkan! | Pastinya sangat bermanfaat bisa tambah-tambah ilmu, jadi ada kemajuan dalam diri ibu | Bermanfaat sekali dek, kita yang awalnya nggak bisa jadi bisa dan tau. Nambahi pengetahuan dan pengalaman | Tentu ada manfaatnya a bisa untuk kehidupan sehari-hari juga | Tergantung dari diri sendiri manfaatnya a kalo kita bersyukur pasti merasa ada perubahan | Manfaatnya a sih ada walaupun dikit tapi ya gitula jalani aja<br>Kalo aku dek ye, perasaan biaso-biaso bae. Pas sebelum aku melok kegiatan ini cak inila, sesudah aku melok kegiatan BKHP masih cak ini jugo. Katek perubahan nyo maseh |

|   |   |   |  |   |  |  |   |
|---|---|---|--|---|--|--|---|
|   |   |   |  |   |  | saro tula<br>edop aku  |   |
| 5 | 5. Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Bimbingan Kecakapan Hidup melakukan kegiatan usaha dengan keterampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan dan apakah meningkatkan pendapatan! | Kalo saya sih iya bikin usaha dari keterampilan itu, minta tolong sama anak saya yang promoinnya.<br>Alhamdulillah sedikit tapi ada penghasilan | Walaupun pendapatannya kecil tapi sedikit membantu ekonomi keluarga kan saya jual hasil keterampilan itu | Kalo misalnya ada yang pesen baru saya buat soalnya modalnya cukup besar untuk beli bahan | Iya mbak, kami ini bisa membuat keterampilan an berkreaitivitas dari proses bimbingan BKHP seperti yang sudah dicontohkan dan kami tiru, tapi kami agak susah mau menjalankan dikehidupan kami | Nggak ada modalnya jadi gimana mau buat usaha, kalo ada yang modalin oke | Cak mna nak buat usaha, untuk modalnya bae katek duet lau dak pacak jalanla |

|   |                                     |   |   |  |  |  |  |   |
|---|-------------------------------------|---|---|--|--|--|--|---|
|   |                                     |   |   |  |  | sebagai peluang usaha yang baik, kami bingung untuk cara penjualannya ke orang-orang |  |   |
| 6 | Bimbingan Kecakapan Hidup Perempuan | 1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan? | Metodenya kami langsung contoh aja buat dari bahan yang ada | Bisa langsung praktek jadi nggak susah | Kan bahan sudah ada tinggal ngikutin tutor | Iya tutornya langsung ngasih contoh kita ikutin                                      | Ay dek pokonya ngikutin apa yang disuruh | Melok meloki bae aku ni disuruh cak mano bae yang penting selesai |
| 7 |                                     | 2. Apa saja materi yang disampaikan   | Materinya tentang acrylic itu,                              | Bahan acrylic itu dijadikan            | Tinggal ngikutin tutor bae                 | Buat keterampilan dari   | Materi itu apa ya, kurang                | Dari manik-manik itula  |

|   |   |   |  |   |  |  |   |
|---|---|---|--|---|--|--|---|
|   | dalam kegiatan pembelajaran bimbingan kecakapan hidup perempuan?  | buat tas, wadal tisu pokonya banyak                       | macem-macem bentuk yang uni  | materinya   | bahan manik-manik jadi banyak bentuk                             | tau sih  | buatnyo pokonyo dibuat macem-macem                                      |
| 8 | 3. Siapa yang menjadi narasumber / tutor dalam kegiatan bimbingan kecakapan hidup perempuan? Apa latarbelakang pendidikannya! | Orang sudah pernah ikut pelatihan                         | Yang ngerti dan menguasai tentang tema yang akan kami buat             | Orang yang bisa membuat keterampilan itu kan mereka yang ngajarinya | Mbak oma sama mbak khotimah kan mereka lebih dulu bisa dari kami | Sekarang sih diajarin sama mbak oma sama mbak khot | Iyo pelatihmyo ibu oma samo samo bude khotimah mereka yang biso buatnyo |
| 9 | 4. Apakah dalam pembelajaran bimbingan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah  | Pastinya kami berkerjasa ma dengan baik kalo nggak gimana | Bersosialisasi pastinya kita saling kenal satu sama lainnya jadi nggak | Iya dong kita berteman baik-baik adi banyak temen                   | Semua berawal dari kerjasama antar tim                           | Ala kadarnya aja mbak                              | Kalo au sih okeoke bae nak bekawan sam siapa bae                        |

|    |                          |   |  |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------|---|--|--|--|--|--|--|
|    |                          | tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?   | program itu akan berjalan  | canggung   |  |  |  |  |
| 10 |                          | 5. Apakah Anda mampu menyalurkan minat dan bakat Anda pada kegiatan bimbingan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana cara menyalurkannya? | Iya dong secara langsung tidak langsung dan bakat kita tersalurkan dengan sendirinya | Dari praktek langsung itu jadi bisa menyalurkan minta dan bakat yang ada walaupun sebelumnya nggak tau | Tentu itu dari belajar inilah jadi ada keahlian baru | Pasti itu apalagi bahannya sudah ada jadi enak nelakuinnya | Ngalur aja soalnya ikutin apa yang disuruh pelatih | Kalo aku diem-diem bae entah dak ngerti jugo |
| 11 | Pengembangan Kreativitas | 1. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani  | Terkadang saya liat diinternet ada model-  | Iya saya tinggal ngomong aja kalo ada ide  | Takut nggak diterima masukann                        | Malu untuk ngomongn ya mbak                                | Ngalur aja soalnya nggak ada                       | Kalo aku diem-diem bae                       |

|    |   |  |  |  |   |   |  |
|----|---|--|--|--|---|---|--|
|    | menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat? Bagaimana penggambaran hal tersebut?            | model yang lucu jadi itu yang buat jadi ide bagus                          | kadang kan pengen buat sesuatu yang unik                       | ya, tapi kadang bilang ketutor juga                  | depan banyak orang nanti diketawain lagi                          | ide   |  |
| 12 | 2. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?                             | Pasti praktek lagi dirumah biar tambah bisa                                | Pelajari lagi takut lupa jadi dirumah nggak buang-buang waktu  | Daripada nggak ada kerjain mendingan pelajarin ulang | Maklum udah tua mudah lupa jadi pelajari lagi dirumah             | Beres-beres ruma terus soalnya rumah berantakan terus | Paling maen kerumah tetangga biasola emak-emak           |
| 13 | 3. Apakah terdapat tindak lanjut program bimbingan kecakapan hidup yang diberikan bagi ibu-ibu rumah tangga | Palingan dikasih motivasi untuk buka peluang usaha untuk tambahan pendapat | Diajarin untuk bisa buka peluang usaha sesuai dengan kemampuan | Dituntun untuk bisa keluar dari zona nyaman          | Disuruh nambah penghasilan dengan keterampilan yang udah diajarin | Nggak ada deh kayaknya, kalo selesai ya udah          | Apo dio ye caknyo dak katek sih, apo aku yang dak ngerti |

14

| tersebut?  | n ekonomi  |  |   |   |                            |  |
|--|--|--|---|---|----------------------------|--|
| 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program bimbingan kecakapan hidup perempuan? | Evaluasinya paling kita disuruh nilai kegiatan itu sudah berjalan baik apa belum | Disuruh ngasih kritik dan saran untuk jadi lebih baik kedepannya | Biasanya sih dek, setelah selesai pelatihan biasanya kami diajak ngobrol-ngobrol dengan tutor dan peserta yang lain, tutor nanya-nanya gimana pelatihannya apakah materinya sesuai dan bermanfa | Diajak diskusi mmengena i program BKHP kalo misalnya ada kekurangan | Diajak ngobrol-ngobrol aja | Becerito bae kalo la selesai kegiatan paling ditanyo dikit-dikit |

|    |   |  |   |  |  |  |   |
|----|---|--|---|--|--|--|---|
|    |   |  |   | at atau tidak. Kita juga kadang disuruh ngasih kritik dan saran                            |  |  |   |
| 15 | 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kecakapan hidup perempuan? | Pendukung program BKHP itu yaitu tempatnya yang enak dan nyaman sehingga kita bisa santai untuk mengikutinya, modalnya juga sudah ada jadi | Faktor pendukung yang pasti bahan sudah ada kalo penghambatnya paling waktu uang kita | Faktor pendukung yang sama penghambatnya tergantung dari diri masing-masing yang ngerasain | Pendukungnya bahan sudah ada, temenya enak terus kalo belajar mudah ngerti. Penghambatnya terkadang sibuk jadi nggak sempet dateng | Iya mbak, kami sering tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan BKHP, karena terkadang ada pekerjaan lain yang tidak bisa ditinggalkan, | Cak manoye pokoknya pendukungmyo apo bae laju penghambatnya banyak nian kalo nak diceritoke |

kita nggak  
perlu  
ngeluarin  
uang untuk  
mengikuti  
program  
BKHP,  
bahannya  
juga sudah  
ada mbak  
jadi pas  
dateng kita  
langsung  
bisa  
praktekin  
sesuai  
arahan  
tutor  
pesertanya  
juga enak-  
enak bisa  
diajak  
bekerjasam  
a dengan  
baik

maklum la  
mbak kan  
kami ibu  
rumah  
tangga.  
Ada satu  
lagi mbak,  
kalau  
kami mau  
melanjutk  
an  
membuat  
kreativitas  
dirumah  
kami tidak  
ada modal  
mbak  
karena  
bahannya  
cukup  
mahal

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto PKBM Tut Wuri Handayani Palembang



Gambar 2. Monografi Data



Gambar 3. Kegiatan BKHP



Gambar 4. Kegiatan BKHP



Gambar 5. Foto Pojok Keterampilan



Gambar 6. Foto Bersama Peserta BKHP

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widya Rahayu  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat&Tanggal Lahir : Palembang, 05 Oktober 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Lukman Idris Lr. Tiara Rt.12/03 Kelurahan  
Sukodadi Kecamatan Sukarami  
No Telp/HP :085369073693



### PENDIDIKAN

1. SD Negeri 141 Palembang
2. SMP Negeri 11 Palembang
3. SMA 'Aisyiyah 1 Palembang
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Widya Rahayu  
Nim 1420055